

**HUBUNGAN ANTARA HARGA DIRI DAN PENGUNGKAPAN DIRI
PENGUNA INSTAGRAM MAHASISWA PSIKOLOGI UIN MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Venna Malinda

17410063

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

2022

HALAMAN JUDUL

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN PENGUNGKAPAN DIRI PENGGUNA
INSTAGRAM MAHASISWA PSIKOLOGI UIN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

Venna Malinda

17410063

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2022**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN PENGUNGKAPAN DIRI PENGGUNA
INSTAGRAM MAHASISWA PSIKOLOGI UIN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Venna Malinda
NIM. 17410063**

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing



**Drs. H. Yahya, MA
NIP. 196605181991031004**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN HARGA DIRI DAN PENGUNGKAPAN DIRI PENGGUNA
INSTAGRAM MAHASISWA PSIKOLOGI UIN MALANG**

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing Skripsi



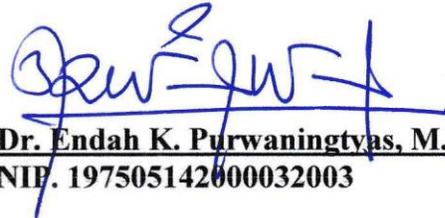
Drs. H. Yahya, MA
NIP. 196605181991031004

Anggota Penguji Lain
Penguji utama



Nur Ila Ifawati, S.S., M.Pd
NIP. 19841211201608012094

Ketua Penguji



Dr. Endah K. Purwaningtyas, M.Psi., Psikolog
NIP. 197505142000032003

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

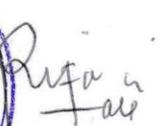
Sarjana Psikologi tanggal 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang




Dr. Rifa Hidayah, M. Psi
NIP. 19761128200212002

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venna Malinda

NIM : 17410063

Fakultas : Psikologi

Menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "HUBUNGAN HARGA DIRI DAN PENGUNGKAPAN DIRI PENGGUNA INSTAGRAM MAHASISWA PSIKOLOGI UIN MALANG" merupakan benar-benar hasil sendiri. Baik sebagian maupun secara keseluruhan. Terkecuali dalam bentuk kutipan yang sudah disebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat klaim dari pihak lain sudah bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya siap dan bersedia menerima sanksi.

Malang, 1 Januari 2022


PETERAI
EMPEL
K#89AJX698235560
Venna Malinda
NIM. 17410063

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan HidayahNya. sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan lancar. Terimakasih atas dukungan, do'a , dan bantuan dari semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Kedua orang tua papa Abdul Malik dan mama Fenny Agus Diana yang telah memberikan banyak dukungan, motivasi dan pembelajaran untuk peneliti.
2. Ardiansyah Himawan Saputra dan Farhan Rheza Firmansyah, selaku kakak dan adik yang memberikan banyak motivasi untuk peneliti.
3. Keluarga besar yang selalu mendukung agar tetap semangat dalam mengerjakan skripsi.
4. Bapak Yahya selaku dosen pembimbing yang memotivasi, menasehati, dan membimbing peneliti selama pengerjaan skripsi.
5. Teman – teman satu bimbingan, yaitu Syarifah, Nissa, Firman, Endy yang saling mendukung dan membantu selama pengerjaan skripsi.
6. Nafa, Dewi, Risma, Nita dan Wulan selaku sahabat yang telah memberikan masukan, motivasi, dan selalu mendukung peneliti selama proses penelitian.
7. Septiana dan Febri Yani selaku ARMY yang saling memberikan dukungan dan motivasi agar selalu mengerjakan penelitian ini hingga selesai.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَخْفَىٰ عَلَيْهِ شَيْءٌ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي السَّمَاءِ

“Sesungguhnya tak ada satupun di bumi maupun di langit yang tersembunyi
dihadapan Allah”

Q.S Ali Imran (3) : 5

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Allah SWT karena atas RidhaNya saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “HUBUNGAN HARGA DIRI DAN PENGUNGKAPAN DIRI MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS ISLAM MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG”.

Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti. Selama proses pembuatan skripsi, banyak pihak yang dengan tulus membantu dan memberikan motivasi serta kritik dan saran yang konstruktif pada peneliti. Ucapan terimakasih yang peneliti haturkan kepada :

1. Prof. Dr. M. Zainuddin, MA, selaku Rektor Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Rifa Hidayah, M. Psi, selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Zamroni, S.Psi., M.Pd, selaku ketua Prodi Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Drs. H. Yahya, MA selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak kritik dan saran, bimbingan, dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini selesai.
5. Dr. Endah Kurniawati P, M.Psi, selaku penguji utama dalam Ujian Skripsi.
6. Dr. Nur Ila Ifawati, M.Pd, selaku anggota penguji dalam Ujian Skripsi.

7. Dr. InTri Rahayu, S.Psi., M.Si.Psi selaku dosen yang telah membimbing dari semester satu hingga akhir.
8. Seluruh dosen Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik, membimbing, dan memeberi ilmu selama kuliah.
9. Seluruh staf Bagian Akademik Fakultas yang senantiasa selalu sabar dalam melayani segala administrasi selama penulisan skripsi.
10. Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
11. Orangtua peneliti Papa Abdul Malik dan Mama Fenny Agus Diana yang slelau memberikan dukungan dan do'a hingga terselesaikannya skripsi.

Semoga Allah SWT memberi berkah dan imbalan yang setimpal atas segala usaha dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti selama menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam karya ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat dibutuhkan dan diharapkan oleh peneliti. Mudah-mudahan karya ini bermanfaat dan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan ilmu psikologi kedepannya.

Malang, 30 Desember 2021

Peneliti

Venna Malinda
NIM. 17410063

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK	xvi
<i>ABSTRACT</i>	xvii
مستخلص البحث.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan.....	8
D. Manfaat.....	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Pengungkapan Diri.....	10
1. Pengertian.....	10
2. Perspektif Psikologi.....	12
3. Dimensi – Dimensi.....	14
4. Faktor.....	17

5. Pengukuran Pengungkapan Diri.....	19
B. Harga Diri.....	23
1. Pengertian dan Definisi.....	23
2. Perspektif Psikologi.....	24
3. Dimensi - Dimensi.....	27
4. Faktor.....	30
5. Pengukuran Harga Diri.....	34
C. Remaja.....	37
1. Pengertian.....	37
2. Ciri-ciri Remaja.....	38
3. Tugas Perkembangan Masa Remaja.....	41
4. Kebutuhan Remaja.....	41
D. Hubungan antara Harga Diri dan Pengungkapan Diri.....	43
E. Hipotesis.....	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Definisi Operasional.....	50
1. Harga Diri.....	50
2. Pengungkapan Diri.....	51
C. Populasi dan Sampel.....	51
1. Populasi.....	51
2. Sampel.....	53
D. Pengambilan Data.....	55
1. Observasi.....	55
2. Wawancara.....	55
3. Dokumen.....	56
4. Skala.....	56
E. Validitas dan Reliabilitas.....	59

1. Validitas.....	59
2. Reliabilitas.....	60
F. Hasil Uji Coba.....	61
1. Validitas.....	61
2. Reliabilitas.....	63
G. Teknik Analisis Data.....	64
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	64
2. Uji Deskriptif.....	64
3. Uji Asumsi.....	66
4. Uji Hipotesis.....	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	68
A. Pelaksanaan Penelitian.....	68
1. Gambaran Lokasi Penelitian.....	68
B. Pelaksanaan Penelitian.....	69
1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	69
2. Jumlah Subjek Penelitian.....	69
3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	70
4. Hambatan-hambatan Saat Penelitian.....	70
C. Paparan Hasil Penelitian.....	70
1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	70
2. Uji Asumsi.....	74
3. Uji Deskriptif Data Penelitian.....	76
4. Uji Hipotesis.....	79
5. Uji Beda.....	80
6. Pembahasan.....	81

BAB V PENUTUP.....	91
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran.....	93
DAFTAR PUSTAKA.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa setiap Angkatan.....	51
Tabel 3.2 Blueprint Harga Diri.....	58
Tabel 3.3 Blueprint Pengungkapan Diri.....	59
Tabel 3.4 Validitas Uji Coba Skala Harga Diri.....	62
Tabel 3.5 Uji Coba Skala Pengungkapan Diri.....	63
Tabel 3.6 Reliabilitas Uji Coba Skala Harga Diri dan Pengungkapan Diri.....	64
Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Harga Diri.....	71
Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Pengungkapan Diri.....	72
Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Harga Diri.....	73
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengungkapan Diri.....	73
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	74
Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas.....	75
Tabel 4.7 Hasil Uji Deskriptif Harga Diri.....	76
Tabel 4.8 Kategoriasi Harga Diri.....	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Deskriptif Pengungkapan Diri.....	77
Tabel 4.10 Kategorisasi Pengungkapan Diri.....	78
Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Harga Diri dan Pengungkapan Diri.....	79
Tabel 4.12 Uji Beda Harga Diri dan Pengungkapan Diri.....	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	47
Diagram 4.1 Kategorisasi Harga Diri.....	77
Diagram 4.2 Kategorisasi Pengungkapan Diri.....	78

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Skala Penelitian.....	97
Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Harga Diri.....	109
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Pengungkapan Diri.....	111
Lampiran 4 : Hasil Uji Normalitas.....	113
Lampiran 5 : Hasil Uji Linearitas.....	114
Lampiran 6 : Hasil Uji Beda.....	115

ABSTRAK

Venna Malinda, 17410063, Hubungan Harga Diri dan Pengungkapan Diri Pengguna Instagram Mahasiswa Psikologi UIN Malang, *skripsi*, Fakultas Psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi salah satunya media sosial yang semakin banyak digunakan oleh masyarakat menjadikan individu lebih membuka diri, menunjukkan dirinya yang orang lain belum tahu mengenai dirinya atau dinamakan dengan pengungkapan diri. Pengungkapan diri dikaitkan dengan tinggi atau rendahnya tingkat harga diri sehingga individu mampu membagikan informasi tentang dirinya di media sosial instagram melalui *story* instagram. Dari hal tersebut peneliti ingin meneliti tingkat harga diri dan pengungkapan diri pada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan harga diri dan pengungkapan diri pengguna instagram pada mahasiswa psikologi UIN Malang.

Metodologi dalam penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasi *pearson* dengan subjek mahasiswa psikologi UIN Malang angkatan 2017 sampai 2019 dan populasi sebanyak 670 mahasiswa. Pengumpulan data menggunakan instrument skala harga diri dan pengungkapan diri dengan menganalisis data menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24.0 *for windows*. Data yang dianalisis yaitu, uji validitas dan reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, uji deskriptif, dan uji beda.

Diperoleh hasil penelitian bahwa terdapat hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang. Diketahui bahwa tingkat harga diri pada kategori tinggi memiliki presentase 66% dan pada tingkat pengungkapan diri dalam kategori sedang memiliki presentase 87%. Dalam uji beda nilai sig (2-tailed) 0,002 yang berarti terdapat perbedaan antara pengungkapan diri laki-laki dan perempuan.

Dari hasil korelasi didapatkan nilai sig. (2-tailed) 0,004 yang mana terdapat hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang. Apabila harga diri tinggi maka pengungkapan diri tinggi, apabila harga diri rendah maka pengungkapan diri akan rendah.

Kata Kunci : *Harga Diri, Pengungkapan Diri, Mahasiswa. Media sosial*

Venna Malinda, 17410063, Relationship of Self-Esteem and Self-Disclosure of Instagram Users of Psychology Students at UIN Malang, thesis, Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim Islamic University Malang, 2021.

ABSTRACT

The development of information and communication technology, one of which is social media which is increasingly used by the community, makes individuals more open, showing themselves that others do not know about themselves or called self-disclosure. Self-disclosure is associated with high or low levels of self-esteem so that individuals are able to share information about themselves on Instagram social media through Instagram stories. From this, the researcher wanted to examine the level of self-esteem and self-disclosure in students. This study aims to determine the relationship between self-esteem and self-disclosure of Instagram users on psychology students at UIN Malang.

The methodology in this study uses quantitative Pearson correlation with the subject of psychology students at UIN Malang class of 2017 to 2019 and a population of 670 students. Collecting data using a self-esteem and self-disclosure scale instrument by analyzing data using the SPSS (Statistical Product and Service Solutions) software application version 24.0 for windows. The data analyzed are validity and reliability tests, normality tests, linearity tests, descriptive tests, and different test.

The results of the study showed that there was a relationship between self-esteem and self-disclosure of Instagram users of psychology students at UIN Malang. It is known that the level of self-esteem in the high category has a percentage of 66% and the level of self-disclosure in the medium category has a percentage of 87%.

The results of the study showed that there was a relationship between self-esteem and self-disclosure of Instagram users of the students of Psychology Department at UIN Malang. It is known that the level of self-esteem in the high category has a percentage of 66% and the level of self-disclosure in the medium category has a percentage of 87%. In the difference test, the value of sig (2-tailed) is 0.002, which means that there is a difference between male and female self-disclosure.

From the correlation results obtained the value of sig. (2-tailed) 0.004 where there is a relationship between self-esteem and self-disclosure of Instagram users of the students of Psychology Department at UIN Malang.

Keywords: *Self-Esteem, Self-Disclosure, Students. Social media*

مستخلص البحث

فيينا ماليندا، 17410063، العلاقة بين تقدير الذات والإفصاح عن الذات لمستخدمي انستغرام (طلبة كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج)، البحث العلمي، كلية علم النفس، جامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج، 2022.
المشرف: Drs. H. Yahya, MA

إن تطوير تكنولوجيا المعلومات والاتصالات من بينها وسائل التواصل الاجتماعي التي يستخدمها المجتمع استخداما كثيرا، يجعل الأفراد أكثر إفصاحا عن الذات، ويظهرون أنفسهم التي لم يعرفهم الآخرون، أي الإفصاح عن الذات. يرتبط الإفصاح عن الذات بمستويات عالية أو منخفضة من تقدير الذات حتى يتمكن الأفراد لتبادل المعلومات عن أنفسهم عبر وسائل التواصل الاجتماعي خلال قصص انستغرام. انطلاقا من ذلك قامت الباحثة بالدراسة عن مستويات تقدير الذات والإفصاح عن الذات لدى الطلبة. وتهدف هذه الدراسة إلى معرفة العلاقة بين تقدير الذات والإفصاح عن الذات لمستخدمي انستغرام (طلبة كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج).

استخدمت الباحثة في هذه الدراسة منهجية علاقة بيرسون الكمية، وأفراد هذا البحث هم الطلبة في كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج بالعام الدراسي ٢٠١٧ إلى ٢٠١٩، وأما عدد الأفراد من هذا البحث فهو ٦٧٠ طالب. واستخدمت الباحثة في جمع البيانات أداة مقياس تقدير الذات والإفصاح الذاتي عن طريق تحليل البيانات باستخدام الإصدار 24.0 ل windows من تطبيق برنامج SPSS (حلول المنتجات والخدمات الإحصائية). والبيانات التي تم تحليلها هي الاختبارات الصلاحية والموثوقية، واختبارات الحالة الطبيعية، والاختبارات الخطية، والاختبارات الوصفية، واختبار الفرق.

والنتائج التي حصل عليها البحث هي: وُجدت علاقة بين تقدير الذات والإفصاح عن الذات لمستخدمي انستغرام (طلبة كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج)، وأن تقدير الذات في المستوى العالي يبلغ إلى ٦٦٪ والإفصاح عن الذات في المستوى المتوسط يبلغ إلى ٨٧٪. وفي اختبار الفرق، تبلغ قيمة $\text{sig} (2\text{-tailed}) 0,002$ ، يعني أن هناك فرق بين الإفصاح عن الذات من الذكور والإناث.

ومن نتائج العلاقة المترابطة حصلت على قيمة $\text{sig} (2\text{-tailed}) 0,004$ ، حيث وُجدت علاقة بين تقدير الذات والإفصاح عن الذات لمستخدمي انستغرام (طلبة كلية علم النفس بجامعة مولانا مالك ابراهيم الإسلامية الحكومية بمالانج). إذا ارتفع تقدير الذات فارتفع الإفصاح عن الذات، وإذا انخفض تقدير الذات فسيخفض الإفصاح عن الذات.

الكلمات الأساسية: تقدير الذات، الإفصاح عن الذات، الطلبة، وسائل التواصل الاجتماعي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyebaran COVID-19 yang semakin meningkat mengakibatkan adanya kebijakan pemerintah untuk melakukan *social distancing* yang membuat masyarakat membatasi interaksinya terhadap orang lain, selain *social distancing* adanya kebijakan untuk berada di rumah saja dan melakukan kegiatan kerja, sekolah, maupun kuliah secara *online* akan membuat mahasiswa jarang bertemu dengan teman sebayanya yang mengakibatkan kurangnya interaksi sosial terhadap lingkungannya.

Kurangnya interaksi sosial secara langsung mengakibatkan banyak mahasiswa yang lebih aktif dalam menggunakan sosial media terutama instagram. Nasrullah (2015) mengatakan media sosial terdiri dari *facebook*, *twitter*, *path*, *instagram*, *youtube*, dan sebagainya. Namun media sosial yang banyak digunakan oleh khalayak umum terutama pada golongan mahasiswa yaitu media sosial *instagram* (dalam Budi Utomo & Laksmiwati, 2019, hal. 1).

Menurut Omnicore, *digital marketing agency* di Amerika Serikat per September 2018 pengguna aktif *instagram* mencapai 1 miliar per bulan, 500 juta pengguna aktif per hari, 400 juta *instagram story* per hari, 25 juta pengguna *instagram* bisnis, lebih dari 100 juta unggahan foto dan video per hari. Omnicore juga mengungkapkan bahwa 72% remaja menggunakan *instagram*

(Tim Stiletto Book & Afandi, 2019, hal. 2). Pada Januari 2019 menurut statistik yang dilakukan oleh *Hootsuite We Are Social* didapatkan hasil salah satu platform media sosial yang paling aktif digunakan oleh masyarakat media online dengan presentase sebesar 80% yaitu instagram (dalam Rohmah, 2020, hal. 2).

Menurut Hootsuite yang merupakan situs layanan manajemen konten yang menyediakan layanan media daring sekaligus terhubung pada layanan media sosial lain menyatakan bahwa pengguna instagram di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 79% dari jumlah populasi dengan perempuan sebanyak 50,8% dan laki-laki sebanyak 49,2%. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada golongan mahasiswa Kota Padang oleh Andi Saputra menemui hasil bahwa 90,91% mahasiswa menggunakan sosial media instagram. Hasil dari penelitian tersebut yaitu bahwa mahasiswa menggunakan media sosial untuk media komunikasi (dalam Saputra, 2019, hal. 214). Boyd & Ellison menyampaikan bahwa motivasi utama penggunaan media sosial yaitu untuk berkomunikasi (Boyd & Ellison, 2008, hal. 211).

Komunikasi melalui media sosial memungkinkan individu untuk mengenal maupun menjalin hubungan dengan teman baru, selain itu bagi individu yang merasa kurang nyaman dengan suasana hati atau memiliki kecemasan sosial akan mengungkapkan keadaan yang dialami kepada teman-temannya melalui media sosial (Liliweri, 2015, hal. 326).

Menurut fenomena yang dilihat oleh peneliti individu kerap kali membagikan informasi dengan cara *update story* yang terdapat pada fitur aplikasi instagram

mengenai suatu informasi yang menurutnya menarik maupun kisah dirinya sendiri yang membuatnya bahagia maupun, tujuannya agar teman media sosialnya tersebut mengetahui apa yang sedang dirasakan oleh dirinya. Tidak hanya berupa tulisan, namun juga hal tersebut dapat dibagikan melalui foto atau video yang berdurasi 10 detik. Ia dapat membagikan informasi dari fitur instagram yang dimana postingan dari akun lain dapat repost dengan cara membuat postingan tersebut dijadikan *story* instagram, sehingga orang lain dapat membukanya postingan tersebut ketika ingin mengetahui isi bacaan secara detail. Individu merasa senang dapat update instagram *story* dan juga dapat mengungkapkan informasi mengenai diri sendiri (*self*) di media sosial dikarenakan individu merasa nyaman dalam membagikan informasi mengenai dirinya karena telah menceritakan apa yang dirasakan olehnya.

“Ada kesenangan tersendiri” (2 Januari 2021, 16:49). *“Nyaman, karena merasa lega setelah membuat story di media sosial (instagram)”* (3 Januari 2021, 10:00).

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian yang dilakukan oleh Krasnova, dkk bahwa motivasi individu dalam menggunakan media sosial karena individu merasa nyaman dalam menceritakan informasi pribadinya (Krasnova, Spiekermann, Koroleva, & Hildebrand, 2010, hal. 122). Weiser (2001) menyampaikan selain membangun dan memperluas hubungan sosial melalui dunia maya, penggunaan media sosial juga berguna untuk menjadi media penyampaian mengenai apa yang terjadi saat ini, apa yang di alami, dan apa yang dirasakan dapat disampaikan menggunakan satu aplikasi yang terdapat pada media sosial (dalam Prawesti & Dewi, 2016, hal. 2). Penggunaan

sosial media untuk menyampaikan informasi diri sendiri atau menceritakan tentang dirinya, menurut Rakhmat (2005) adalah salah satu tipe komunikasi dimana informasi mengenai diri sendiri (*self*) yang disembunyikan dari orang lain, kini dikomunikasikan kepada orang lain (dalam Prawesti & Dewi, 2016, hal. 2).

Menceritakan atau memberikan informasi mengenai diri sendiri (*self*) disebut dengan pengungkapan diri (*self disclosure*). Joseph. A Devito (1986) mendefinisikan pengungkapan diri sebagai suatu bentuk komunikasi dimana informasi tentang diri yang biasanya disimpan ataupun disembunyikan dan dikomunikasikan kepada orang lain (dalam Hutagalung, 2007, hal. 28). Liliweri menyatakan bahwa pengungkapan diri merupakan cara individu untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan tindakan yang akan bermanfaat bagi pengembangan diri dan komunikasi efektif (Liliweri, 2015, hal. 146). Informasi yang diungkapkan meliputi pikiran, perasaan, aspirasi, tujuan, kegagalan, kesuksesan, ketakutan, mimpi serta rasa suka maupun rasa tidak suka (Liliweri, 2015, hal. 186).

Hal ini sejalan dengan fenomena yang terjadi. Individu melakukan pengungkapan diri atau membagikan informasi mengenai hal yang menurut individu tersebut menarik, mengenai hal-hal lucu, dan juga kebahagiaan. Selain itu, individu juga suka memposting berupa aktivitas kesehariannya. Yang mana dalam hal ini individu tersebut tidak selalu menceritakan hal itu secara langsung kepada individu lain atau orang lain.

Individu dengan harga diri rendah tidak nyaman dalam mengungkapkan dirinya. Baumeister, Tice, dan Hutton (1989) mengobservasi bahwa individu yang memiliki harga diri rendah cenderung melindungi dirinya. Sedangkan individu dengan harga diri tinggi sering kali menarik perhatian kualitas yang baik, individu dengan harga diri rendah lebih fokus menghindari diri dalam mengungkapkan kekurangan mereka. Orientasi perlindungan diri tersebut membawa banyak perilaku yang ditunjukkan oleh individu dengan harga diri rendah terhadap orang lain (Wood & Forest, 2010), Leary, Tambor, Terdal, & Downs (1995) mengatakan bahwa hal tersebut dikarenakan individu dengan harga diri rendah takut pada ketidaksetujuan dari individu lain (dalam L Forest & V. Wood, 2012, hal. 296).

Diperkuat dengan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dan diperoleh data bahwa individu lebih memilih untuk tetap atau tidak menghapus postingannya walaupun mendapat komentar negatif dari orang lain atau karena orang lain tidak menyukai postingan tersebut selama tidak melanggar norma atau aturan yang ada, dan tetap memposting *story* mengenai apa yang ingin diposting oleh individu tersebut.

“kalau pure aku buat dan orang gak suka, ya gak bakal aku hapus karena ini akunku jadi suka-suka aku mau posting soal apa”(4 Januari 2021, 11:11)

Kemudian, individu lain sesegera mungkin menghapus postingan *story* nya apabila postingan tersebut tidak disukai oleh orang lain atau teman media sosialnya yang ditandai dengan komentar negatif dari orang lain.

“Bakal hapus, sebenarnya kadang labil, cuman lebih sering langsung hapus story”(4 Januari 2021, 11:46)

Sikap khawatir individu dalam melakukan pengungkapan diri kepada orang lain berhubungan dengan resiko yang diterima. Selain khawatir mendapatkan penolakan dari individu lain, rasa aman dan percaya diri merupakan faktor penghambat individu dalam melakukan pengungkapan diri. Individu yang memiliki rasa aman apabila individu tersebut memiliki pandangan positif dan mempercayai bahwa orang lain menerima keberadaannya (Hutagalung, 2007, hal. 31). Mengawali bahwa individu dapat menerima dan menilai dirinya sendiri dengan pandangan yang positif maka orang lain akan memiliki penilaian yang baik terhadap individu tersebut, dan penilaian diri tersebut dinamakan dengan harga diri.

Menurut Santrock (2005), harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara rendah atau tinggi (dalam Istiana, 2017, hal. 25). Coopersmith (1967) mengatakan bahwa harga diri merupakan penilaian pribadi yang dilakukan oleh individu mengenai perasaan berharga atau berarti dalam sikap – sikap individu terhadap dirinya (dalam Widodo & Pratitis, 2013, hal. 132).

Michener & DeLamater (1999) mengatakan individu dengan harga diri yang tinggi memiliki sikap asertif dan percaya diri. individu akan mengungkapkan tentang dirinya apa adanya baik tentang kelebihan atau kekurangannya tanpa adanya persona untuk menutupi hal tersebut. sedangkan individu yang memiliki harga diri rendah cenderung kurang percaya diri dan merasa takut untuk tidak diterima oleh orang lain,

sehingga menghambat perilaku pengungkapan diri. Sejalan dengan Burns (1993) individu cenderung tidak dapat mengekspresikan diri dan mengalami hambatan dalam mengungkapkan diri, perasaan, dan pikirannya. Hal tersebut akibat adanya penilaian buruk atau negatif terhadap dirinya sendiri dan orang lain. Individu beranggapan bahwa hubungannya dengan orang lain adalah ancaman. Sikap negatif yang ditujukan kepada orang lain menyebabkan memiliki harga diri rendah (dalam Sari, Rejeki A, & Mujab M, 2006, hal. 13).

Pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan tindakan untuk menyampaikan informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain. pengungkapan diri tidak hanya dilakukan ketika bertemu, dapat juga dilakukan di media sosial, seperti media sosial instagram. Melalui instagram *story*, individu dapat membuat berupa tulisan, foto, video, atau memposting ulang postingan individu lain. Individu dalam memposting berupa postingan cerita pengalamannya, baik sedih maupun senang, *quotes*, maupun hal lainnya. Dan individu akan merasa puas setelah memposting hal tersebut. Namun, pengungkapan diri merupakan komunikasi individu yang mengundang adanya timbal balik (dalam Liliweri, 2015, hal. 18). Individu tidak mau melakukan pengungkapan diri karena khawatir akan mendapat penolakan dari individu lain. Penolakan tersebut berupa komentar negatif yang diberikan oleh individu lain terhadap postingan yang dibuat (dalam Hutagalung, 2007, hal. 31).

Penelitian yang dilakukan oleh Ferdiana dan Damajanti (2016) tentang *self esteem* dan *self disclosure* pada mahasiswa psikologi pengguna *Blackberry Messenger*

diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self esteem* dan *self disclosure*. Apabila *self esteem* tinggi, maka *self disclosure* akan tinggi, namun apabila individu memiliki *self esteem* yang rendah maka *self disclosure* akan rendah juga (dalam Prawesti & Dewi, 2016, hal. 7).

Berbeda dengan Robinson dan Shaver (1973) menjelaskan bahwa individu yang memiliki harga diri tinggi kurang membutuhkan pengakuan dan penerimaan dari orang lain, namun Stephan dan Stephan (1985 dan warga, 1983) penerimaan dan pemahaman diri individu didapatkan dari pengungkapan diri. Sehingga, individu yang memiliki harga diri tinggi kurang membutuhkan pengungkapan diri (dalam Sari, Rejeki A, & Mujab M, 2006, hal. 14).

Dengan adanya fenomena yang terjadi di lapangan dan terdapat perbedaan hasil penelitian dan teori menjadikan adanya ketertarikan untuk diteliti mengenai hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri untuk mengetahui adanya hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat harga diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang?
2. Bagaimana pengungkapan diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang?
3. Apakah terdapat hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang?

C. Tujuan

1. Untuk mengetahui tingkat harga diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang.
2. Untuk mengetahui tingkat pengungkapan diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang.
3. Untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam perkembangan ilmu psikologi terutama dalam bidang psikologi kepribadian dan perkembangan. Diharapkan dapat memperkaya teori mengenai hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri mahasiswa pengguna instagram.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini bermanfaat untuk mahasiswa atau masyarakat umum agar lebih bijak dalam menggunakan media sosial terutama dalam memberikan informasi pribadinya kepada orang lain. Selain itu, harga diri merupakan hal yang penting dimiliki oleh setiap individu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengungkapan Diri

1. Pengertian

Pengungkapan diri merupakan proses komunikasi individu untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya kepada individu lain. Informasi tersebut dapat bersifat deskriptif maupun evaluatif dan dapat meliputi pikiran, perasaan, aspirasi, tujuan, kegagalan, kesuksesan, ketakutan, maupun impian, kesukaan, ketidaksukaan, dan yang digemari individu (dalam Ignatius & Kokkonen, 2007, hal. 362).

Menurut Liliweri pengungkapan diri (*self disclosure*) merupakan suatu tindakan yang sadar maupun “di bawah sadar” untuk mengungkapkan lebih banyak informasi tentang diri sendiri kepada orang lain (Liliweri, 2015, hal. 185)

Joseph. A Devito (1986) mendefinisikan pengungkapan diri sebagai suatu bentuk komunikasi dimana informasi tentang diri yang biasanya disimpan ataupun disembunyikan dikomunikasikan kepada orang lain (dalam Hutagalung, 2007, hal. 28).

Jourard dan Lasakow (1958) mengartikan bahwa pengungkapan diri sebagai berikut :

“self disclosure refers to the process of making the self know to other persons; “target person” are persons to whom information about the self is communicated”.

“*target person*” yang diungkapkan oleh Jourard yaitu mengacu pada individu yang menerima informasi yang dikomunikasikan dari orang lain, sehingga pengungkapan diri mengacu pada proses pengenalan antara individu dengan individu lainnya. Jourard (1964) menegaskan bahwa pengungkapan diri merupakan membicarakan diri sendiri kepada orang lain sehingga orang lain dapat mengetahui apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan oleh seseorang tersebut (dalam Akbar & Faryansyah, 2018, hal. 94).

Wheeles (dalam Gainau, 2009; Permatasari Novianna, 2012) mendefinisikan pengungkapan diri sebagai kemampuan individu untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri kepada orang-orang lain. Dilanjutkan oleh Person (dalam Gainau, 2009) pengungkapan diri yaitu tindakan individu dalam memberitahu informasi pribadi pada orang lain secara sukarela dan disengaja dengan maksud memberi informasi yang akurat tentang dirinya (dalam Ifdil, 2013, hal. 111).

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pengungkapan diri merupakan tindakan seseorang untuk memberikan informasi tentang dirinya sendiri kepada orang lain.

2. Perspektif Psikologi

Pengungkapan diri adalah proses mengungkapkan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain. pengungkapan diri merupakan suatu usaha

untuk membiarkan keotentikan memasuki hubungan sosial, dan hal ini berkaitan dengan kesehatan mental dan pengembangan konsep diri (Mambrasar, Pantouw, & Marentek, 2017).

Teori pengungkapan diri (*self disclosure*) dikemukakan oleh Joseph Luft dan Harry Ingham didasarkan pada model interaksi manusia. Teori yang dibuat adalah untuk melihat dinamika *self awareness* yang berhubungan dengan perilaku, perasaan, dan motif manusia (Omith dalam Asandi, 2010). Rahmat (2005) mengungkapkan bahwa teori ini disebut dengan Johari Window. Dalam Johari Window mengungkapkan tingkat keterbukaan dan kesadaran tentang diri yang dibagi dalam empat kuadran. Empat kuadran tersebut yaitu : (dalam Mailoor, Senduk, & Londa, 2017)

a. *Open area* atau daerah terbuka (kuadran 1)

Daerah ini berisi tentang semua informasi, baik perilaku, sikap, perasaan, keinginan, motivasi, ataupun gagasan, atau informasi lain yang diketahui oleh diri sendiri dan orang lain. Informasi tersebut yaitu, seperti nama ataupun jenis kelamin. Ketika individu berkenalan dengan individu lain, ukuran kuadran 1 yang tidak terlalu besar akan membuka bersamaan dengan pertukaran informasi yang didapat dari interaksi. Ketika proses saling mengenal terus berlanjut, batas kuadran 1 akan bergeser ke kanan dan kebawah untuk memperbesar kuadran 1 (Mailoor, Senduk, & Londa, 2017).

b. *Blind area* atau daerah buta (kuadran 2)

Blind area lebih mengarah kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh orang lain, tetapi tidak diketahui oleh diri sendiri. apabila berada di daerah ini, cukup sulit terjalin komunikasi. Hal ini dikarenakan komunikasi menuntut keterbukaan dari pihak yang terlibat, sedangkan salah satu individu tidak memahami dirinya sendiri (Mailoor, Senduk, & Londa, 2017).

c. *Hidden area* atau daerah tersembunyi/tertutup (kuadran 3)

Hidden area mengarah kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang diketahui oleh diri sendiri, tetapi tidak diketahui oleh orang lain. hal yang disimpan dalam kuadran ini biasanya memiliki sifat sangat pribadi atau rahasia yang disembunyikan kepada orang lain. Tetapi, apabila individu melebarkan kuadran ini, maka akan terjadi proses pengungkapan diri, apabila individu telah mengungkapkan dirinya, maka diharapkan terjadi proses lain, yaitu menerima umpan balik (*feedback*) dari orang lain. pengungkapan diri akan berjalan dengan baik apabila hal tersebut terjadi secara seimbang (Mailoor, Senduk, & Londa, 2017).

d. *Unkown area* atau daerah tidak dikenal/gelap (kuadran 4)

Daerah ini adalah bagian yang mengarah kepada perilaku, perasaan, dan motivasi yang tidak diketahui oleh diri sendiri dan

orang lain. hal ini merupakan informasi diri yang luput dari perhatian (Mailoor, Senduk, & Londa, 2017).

Jourard (dalam Devito, 1997) menyatakan, apabila individu mengungkapkan informasi dirinya dari *hidden self* atau daerah tertutup, maka individu tersebut telah melakukan pengungkapan diri. (Mailoor, Senduk, & Londa, 2017).

3. Dimensi – Dimensi

Altman & Taylor (dalam Gainau, 2009) menyebutkan bahwa terdapat lima aspek dalam pengungkapan diri, yaitu : (dalam Ifdil, 2013, hal. 112)

a. Ketepatan

Ketepatan mengacu pada apakah individu mengungkapkan informasi pribadinya dengan relevan dan untuk peristiwa dimana individu terlibat maupun tidak (sekarang dan disini). Pengungkapan diri sering menyimpang dari norma yang ada. Suatu pengungkapan diri akan menyimpang dari norma dalam hubungan yang spesifik apabila individu tidak sadar akan norma tersebut. Individu harus bertanggung jawab akan resiko yang akan dihadapi. Pengungkapan diri yang tepat meningkatkan reaksi yang positif dari partisipan atau pendengar. Pernyataan negatif berhubungan dengan penilaian diri yang sifatnya menyalahkan diri, sedangkan pernyataan positif merupakan pernyataan yang termasuk dalam kategori pujian.

b. Motivasi

Motivasi berhubungan dengan apa yang menjadi dorongan individu untuk mengungkapkan dirinya kepada orang lain. Dorongan berasal dari dalam diri ataupun dari luar. Dorongan dari dalam diri berkaitan dengan apa yang menjadi keinginan individu melakukan pengungkapan diri. Sedangkan dorongan dari luar yaitu dipengaruhi oleh lingkungan (keluarga, sekolah, maupun pekerjaan).

c. Waktu

Waktu yang digunakan oleh seseorang cenderung akan memungkinkan terjadinya pengungkapan diri. Pemilihan waktu yang tepat merupakan hal penting untuk menentukan apakah seseorang dapat terbuka atau tidak. Dalam pengungkapan diri individu perlu untuk memperhatikan kondisi orang lain. Apabila waktunya kurang tepat seperti dalam kondisi yang lelah ataupun sedih, maka orang akan cenderung kurang terbuka dengan orang lain. Namun, apabila waktunya tepat seperti seseorang sedang dalam kondisi bahagia, maka ia akan cenderung terbuka dengan orang lain.

d. Keintensifan

Keintensifan individu dalam melakukan pengungkapan diri tergantung kepada siapa individu tersebut mengungkapkan dirinya. Apakah teman, orangtua, atau orang yang baru saja dikenalnya.

e. Kedalaman dan Keluasan

Pengungkapan diri yang dangkal biasanya diungkapkan kepada orang yang baru dikenal. Sedangkan pengungkapan diri yang dalam diceritakan kepada orang yang memiliki kedekatan hubungan (*intimacy*).

De Vito (1986) membagi menjadi lima dimensi pengungkapan diri : (dalam Hutagalung, 2007, hal. 28)

a. Ukuran

Ukuran dalam pengungkapan diri dapat dilihat dari frekuensi individu melakukan pengungkapan diri dan durasi pesan yang bersifat mengungkapkan diri, yaitu waktu yang diperlukan untuk menyatakan pengungkapan diri tersebut.

b. Valensi

Valensi merupakan kualitas positif atau negatif pada pengungkapan diri. individu dapat mengungkapkan dirinya dengan baik dan menyenangkan (*self disclosure positif*) atau dengan tidak baik dan tidak menyenangkan (*self disclosure negatif*). Kualitas tersebut akan menimbulkan dampak berbeda, baik pada individu yang mengungkapkan diri maupun pendengar.

c. Kecermatan dan Kejujuran

Kecermatan atau ketepatan pengungkapan diri akan dibatasi oleh sejauh mana individu mengenal dirinya sendiri. Pengungkapan diri juga akan berbeda tergantung pada kejujuran. Dalam mengungkapkan diri, individu dapat secara total melakukan secara jujur, melebih-lebihkan, membuat detail penting atau berbohong.

d. Tujuan dan Maksud

Dengan melakukan pengungkapan diri, individu harus mengetahui tujuan dari pengungkapan yang dilakukan. Dengan begitu ketika melakukan pengungkapan diri individu dapat mengontrol diri secara benar.

e. Keintiman

Pengungkapan diri atau *self disclosure* dapat dilakukan untuk sesuatu yang bersifat pribadi kepada orang yang dipercayai.

4. Faktor

Menurut Liliweri (2015) pengungkapan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, konsep diri, kesadaran diri, harga diri, faktor budaya, jenis kelamin, dan topik percakapan (Liliweri, 2015, hal. 180).

a. Konsep Diri

Konsep diri merupakan kumpulan keyakinan tentang diri sendiri yang meliputi beberapa unsur, seperti prestasi, peran gender, dan seksualitas. Konsep diri berkenaan dengan bagaimana individu

mengenal dirinya secara konsisten sesuai dengan “label” yang diberikan kepada individu tersebut (Liliweri, 2015, hal. 180).

b. Kesadaran Diri

Kesadaran diri berkaitan dengan definisi individu yang semakin jelas dan konsisten tentang “konsep diri” individu tersebut dan akan mempengaruhi disposisi atau sikapnya (Liliweri, 2015, hal. 183)

c. Harga Diri

Carla Valencia berpendapat bahwa harga diri adalah penerimaan, rasa hormat, kepercayaan, dan kepuasan yang dimiliki oleh diri individu itu sendiri sebagai pribadi baik tidak disadari ataupun disadari. Harga diri merupakan sikap terhadap diri sendiri yang dapat diukur dengan skala positif dan negatif (Liliweri, 2015, hal. 186).

d. Faktor Budaya

Nilai maupun budaya yang dipahami individu akan mempengaruhi tingkat pengungkapan diri, bahkan kedekatan budaya antar individu. Baik budaya dalam keluarga, pertemanan, ataupun daerah, dan Negara akan berperan penting dalam mempengaruhi pengungkapan diri (Liliweri, 2015, hal. 186).

e. Jenis Kelamin

Pengungkapan diri lebih banyak dilakukan oleh wanita dibandingkan dengan pria. Menurut penelitian, bahwa wanita lebih terbuka dibandingkan dengan pria (Liliweri, 2015, hal. 186).

f. Topik Percakapan

Individu cenderung membuka diri terhadap tema atau topik tertentu dibandingkan dengan topik lain. Semakin pribadi dan negatif topik, maka akan semakin kecil untuk diungkapkan kepada orang lain (Liliweri, 2015, hal. 186).

5. Pengukuran Pengungkapan Diri

Pengukuran pengungkapan diri menggunakan skala yang disusun berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Jourard (Gainau, 2009; Jourard, 2011) yang disebut dengan *Jourard self disclosure (JSDQ)* : (dalam Ifdil, 2013, hal. 113), sebagai berikut :

a. Sikap dan Opini

Menurut Cacioppo, dkk (1997) Sikap merupakan penilaian positif maupun negatif individu terhadap sebuah ide, objek, peristiwa, atau orang lain dalam intensitas tertentu (dalam Hidayat & Bashori, 2016, hal. 55). Sedangkan Leonardo W. Dood mengungkapkan bahwa opini merupakan pendapat individu mengenai sebuah persoalan atau keadaan yang telah terjadi maupun yang sedang terjadi (dalam Makarom, 2015, hal. 93).

Sikap dan opini meliputi pendapat ataupun sikap tentang keagamaan dan pergaulan remaja. Sikap dan opini dalam hal ini merupakan kebebasan individu dalam mengungkapkan penilaian atau pendapat positif maupun negatif mereka terhadap peristiwa yang sedang ataupun telah terjadi dalam kehidupan sosial, politik, agama, ataupun hal lainnya.

b. Selera dan Minat

Menurut kamus KBBI selera memiliki arti keinginan, kesukaan, dan kegemaran. (Nasional, 2008, hal. 1149). Sedangkan minat menurut Crow and Crow (1984) mengungkapkan bahwa minat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimuli yang mendorong kita untuk memperhatikan seseorang, suatu barang ataupun kegiatan, dan sesuatu yang dapat memberikan pengaruh terhadap pengalaman yang telah diberi stimuli oleh kegiatan itu sendiri (dalam Khairani, 2014, hal. 137).

Selera dan minat meliputi kegemaran dalam pakaian, makanan dan minuman, maupun kegemaran akan hobi yang disukai oleh individu. Dalam hal ini, individu menceritakan apa yang menjadi kegemaran atau kesenangan yang dimilikinya. Seperti contoh, saya bercerita tentang hobi saya kepada orang lain.

c. Pendidikan

Pendidikan meliputi keadaan atau suasana dan pergaulan di lingkungan sekolah. Individu dapat mengungkapkan bagaimana keadaan yang terjadi di lingkungan sekolahnya serta bagaimana individu mengungkapkan mengenai hubungan sosial dengan teman sebaya maupun dengan guru.

Selaras dengan perkembangannya, individu yang telah memasuki usia remaja dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya yang luas dan majemuk. Apabila individu memiliki kemampuan pengungkapan diri yang tepat, maka individu akan lebih mampu mengatasi ketidaknyamanan diri yang mengganggu untuk dapat berkembang secara optimal. Namun, apabila individu memiliki kemampuan pengungkapan diri yang kurang bagus, maka ia akan mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dalam orang lain (Maharani & Hikmah, 2015, hal. 58).

d. Keuangan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keuangan diartikan sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan uang, urusan mengenai uang, dan keadaan uang (Nasional, 2008, hal. 1767). Pengetahuan keuangan merupakan segala sesuatu yang diketahui

tentang keuangan dalam kehidupan sehari-hari (Humaira, 2018, hal. 102).

Keuangan dalam hal ini meliputi sumber keuangan, pengeluaran yang dibutuhkan, dan cara mengatur keuangan yang diceritakan oleh individu. Contohnya saya menceritakan keuangan yang saya miliki saat ini.

e. Kepribadian

Secara etimologis, kepribadian berasal dari bahasa latin yang berarti “persona” atau “topeng”, namun dalam bahasa Inggris kepribadian disebut dengan *personality* (Silahudin, 2018, hal. 249). Kepribadian merupakan karakteristik individu yang menyebabkan munculnya konsistensi perasaan, pemikiran, maupun perilaku (Widiantari & Herdiyanto, 2013, hal. 108).

Kepribadian adalah sesuatu yang mencakup keadaan diri yang dialami individu tersebut, seperti rasa marah, sedih, maupun rasa cemas. Dalam hal ini, individu bercerita kepada individu lain mengenai keadaan (emosi) yang dialami oleh dirinya sendiri. Contohnya, Saya bercerita kepada teman saya tentang hal yang membuat saya merasa cemas dan khawatir.

f. Fisik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fisik memiliki arti jasmani, badan (Nasional, 2008, hal. 411). Fisik meliputi

keadaan fisik dan kesehatan fisik. Dalam hal ini individu menceritakan mengenai penilaian individu terhadap fisiknya sendiri.

Keadaan fisik dalam hal ini adalah penilaian terhadap kondisi badan atau jasmani yang dimiliki oleh individu seperti bentuk hidung, bentuk mata, atau yang lainnya. Dan kesehatan fisik dalam hal ini adalah penilaian mengenai kondisi kesehatan dalam diri individu tersebut. Contohnya, saya merahasiakan riwayat penyakit yang saya derita di masa lalu.

B. Harga Diri

1. Pengertian dan Definisi

Harga diri adalah pandangan individu mengenai dirinya sendiri (Santrock, 2010, hal. 112). Coopersmith mengemukakan bahwa harga diri adalah evaluasi individu mengenai hal-hal yang berkaitan dengan dirinya, yang mengekspresikan sikap menerima atau menolak, mengindikasikan besarnya kepercayaan individu terhadap kemampuan, keberartian, kesuksesan, dan keberhargaannya. Hal tersebut diperoleh dari interaksinya dengan lingkungan seperti adanya penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain terhadap individu yang bersangkutan. (Coopersmith, 1967, hal. 5)

Lerner dan Spainer (1980) berpendapat bahwa harga diri merupakan tingkat penilaian yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan konsep

diri seseorang. Harga diri merupakan evaluasi seseorang terhadap dirinya sendiri secara positif dan negatif (dalam Ghufron & Risnawati S, 2010, hal. 40).

Baron dan Bryne (2000) menjelaskan harga diri adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu atas sikap orang lain terhadap dirinya dalam rentang dimensi positif dan negatif. Harga diri diukur sebagai sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari negatif hingga positif (dalam Hidayat & Bashori, 2016, hal. 43).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas mengenai harga diri, penulis menyimpulkan bahwa harga diri merupakan penilaian atau evaluasi individu terhadap dirinya sendiri dalam tingkat penilaian positif dan negatif.

2. Perspektif Psikologi

Rosenberg (1964) berpendapat bahwa harga diri (*self esteem*) adalah evaluasi positif maupun negatif terhadap diri sendiri (*self*) (dalam Srisayekti, Setiady, & Sanitioso, 2015, hal. 143).

Harga diri termasuk dalam teori hierarki kebutuhan yang dikemukakan oleh Abraham Maslow. Hierarki kebutuhan menjelaskan mengenai perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk kelangsungan dan perkembangan hidup (Liliweri, 2015, hal. 92).

Maslow membagi hierarki kebutuhan menjadi lima tahapan, diantaranya yaitu :

(Alwisol, 2009, hal. 202)

a. *Psychological Needs*

Kebutuhan fisiologis mengacu pada kebutuhan dasar (makan, minum, protein, kebutuhan istirahat, dan seks). Kebutuhan ini sangat kuat apabila dalam keadaan absolut (lapar dan haus), maka semua kebutuhan lain akan ditinggalkan dan individu mengungkapkan kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan ini (Alwisol, 2009, hal. 204).

b. *Safety Needs*

Kebutuhan ini adalah kebutuhan untuk rasa aman, stabilitas, proteksi, struktur, hokum, keteraturan, batas, dan bebas dari rasa takut dan cemas.

Kebutuhan akan rasa aman telah muncul sejak bayi yang ditunjukkan dengan cara menangis dan berteriak. Namun, pada masa dewasa kebutuhan akan rasa aman dapat dilihat dalam berbagai bentuk seperti, kebutuhan pekerjaan, gaji yang baik, atau memperoleh jaminan masa depan (Alwisol, 2009, hal. 204).

c. *Love Needs/ Belongingness*

Kebutuhan akan kasih sayang, keluarga, pasangan, maupun anak. Kebutuhan untuk menjadi bagian dari kelompok, masyarakat.

Maslow berpandangan bahwa cinta merupakan hubungan sehat antara sepasang individu yang melibatkan perasaan saling menghargai, menghormati, dan mempercayai. Dicintai dan diterima

merupakan suatu hal menuju perasaan yang sehat dan berharga, namun tanpa rasa cinta akan mengakibatkan kesia-siaan, kekosongan, dan kemarahan (Alwisol, 2009, hal. 205).

d. *Esteem Needs*

Terdapat dua jenis harga diri. yang pertama yaitu menghargai diri sendiri (*self respect*) berarti kebutuhan kekuatan, penguasaan, kompetensi, prestasi, kepercayaan diri, kemandirian, dan kebebasan. Individu membutuhkan pengetahuan tentang dirinya sendiri, bahwa dirinya berharga, mampu untuk menguasai tugas dan tantangan hidup.

Selanjutnya yaitu, mendapat penghargaan dari orang lain (*respect from others*), merupakan kebutuhan prestise, penghargaan dari orang lain, status, kepopuleran, dominasi, menjadi orang penting, kehormatan, diterima, dan diapresiasi. Individu membutuhkan pengetahuan bahwa dirinya dikenal baik dan dinilai baik oleh orang lain (Alwisol, 2009, hal. 206).

e. *Self Actualization Needs (Metaneeds)*

Kebutuhan aktualisasi diri merupakan keinginan untuk mendapatkan kepuasan terhadap dirinya sendiri (*self fulfilment*), untuk menyadari potensi yang dimilikinya, untuk menjadi apa yang individu tersebut dapat lakukan, menjadi kreatif dan bebas dalam mencapai prestasi potensinya. Individu yang dapat mencapai tingkat

aktualisasi diri akan menjadi manusia yang utuh, mendapatkan kepuasan dari kebutuhan-kebutuhan yang tidak disadari oleh individu lain (Alwisol, 2009, hal. 206).

3. Dimensi – Dimensi

Dalam harga diri terdapat beberapa aspek. Berikut diantaranya yang dijelaskan oleh Flemming & Courtney (dalam Farid, 1993) menyebutkan lima aspek dalam harga diri : (dalam Maryam, 2015, hal. 64)

- a. Perasaan ingin dihormati, ingin diterima oleh orang lain, ingin mendapatkan penghargaan atau dihargai, diperhatikan, dan merasa dirinya berguna.
- b. Percaya diri dalam bersosialisasi, mudah beradaptasi.
- c. Sukses dalam kemampuan akademik yang ditandai dengan keberhasilan individu dalam mengerjakan berbagai macam tugas dengan baik dan benar.
- d. Penampilan fisik merupakan kemampuan merasa bahwa individu memiliki kelebihan, merasa bahwa dirinya menarik, dan merasa percaya diri.
- e. Kemampuan fisik, yaitu dapat melakukan sesuatu dalam bentuk aktivitas dan dapat berprestasi dalam hal kemampuan fisik.

Selain itu, Reasoner & Dusa (1991) menyebutkan komponen utama harga diri, yaitu : (dalam Hidayat & Bashori, 2016, hal. 45)

a. *Sense of Security*

Sense of security adalah rasa aman yang dirasakan oleh individu. Rasa aman berkaitan dengan kepercayaan terhadap lingkungan lingkungan. Individu yang memiliki rasa aman akan merasa lingkungannya aman, dapat diandalkan, dan terpercaya.

b. *Sense of Identity*

Sense of identity mencakup kesadaran diri untuk menjadi seorang individu yang berbeda dari orang lain dan memiliki karakteristik yang khas. Selain itu, penerimaan diri juga termasuk dalam komponen ini. Penerimaan diri sebagai diri yang mempunyai berbagai potensi, kepentingan, kekuatan, dan kelemahan apabila dibandingkan dengan individu lain.

c. *Sense of Belonging*

Merupakan perasaan menjadi bagian dari dunia, perasaan yang ada dalam diri individu bahwa mereka ikut memiliki dunia.

d. *Sense of Purpose*

Merupakan komponen yang berhubungan dengan perasaan optimis dalam menetapkan dan mencapai tujuan hidup. Orang tua dapat membantu anak dalam menumbuhkan *sense of purpose* dengan menyampaikan harapan dan mendorong anak dengan menetapkan tujuan yang tinggi dan tujuan jangka panjang.

e. *Sense of Personal Competence*

Sense of personal competence berkaitan dengan rasa bangga terhadap kompetensi diri dan keyakinan bahwa individu mampu menyelesaikan berbagai tantangan hidup. Individu akan merasa tidak berdaya ketika menghadapi berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari apabila individu tersebut tidak memiliki *sense of personal competence*.

Menurut Coopersmith harga diri memiliki tingkatan yang dikelompokkan menjadi tiga tingkatan, yaitu : (Coopersmith, 1967, hal. 45)

a. Harga Diri Tinggi

Individu yang memiliki harga diri tinggi merupakan individu yang memiliki keyakinan mengenai karakter dan kemampuan dirinya. Hal tersebut ditandai dengan ciri-ciri, aktif, ekspresif, cenderung berhasil dalam bidang akademik dan kegiatan sosial, percaya diri berdasarkan kemampuan dirinya, keterampilan sosial dan kualitas pribadinya. Individu dengan harga diri tinggi akan lebih mandiri, kreatif, dan yakin mengenai pendapat dirinya serta memiliki motivasi untuk menghadapi masa depan, memiliki ambisi dan cita-cita yang tinggi. Individu akan menerima dan memberikan penghargaan positif kepada dirinya sehingga dapat menumbuhkan rasa aman dalam merespon stimulus dari lingkungan sosial.

b. Harga Diri Sedang

Individu yang memiliki harga diri sedang memiliki kesamaan dengan individu dengan harga diri yang tinggi mengenai penerimaan dirinya. Individu akan cenderung optimis dan dapat menangani atau menerima kritik, namun dalam konteks penerimaan sosial, apabila lingkungan dapat menerima individu tersebut, maka individu akan bersikap terbuka dan dapat beradaptasi dengan baik.

c. Harga Diri Rendah

Individu dengan harga diri rendah akan menunjukkan sikap kurang percaya diri dan kurang mampu untuk menilai kemampuan dirinya. Penghargaan diri yang rendah menyebabkan individu tidak mampu mengekspresikan dirinya dalam lingkungan sosialnya dan tidak memiliki keyakinan diri, merasa tidak aman dengan keberadaannya di lingkungan sosialnya. Individu cenderung tidak berani menyatakan pendapatnya, kurang aktif dalam masalah sosial, pesimis, dan perasaannya dikendalikan oleh pendapat individu lain dalam lingkungan sosialnya terhadap dirinya.

4. Faktor

Dalam harga diri memiliki beberapa faktor yang dapat memengaruhi harga diri individu. Coopersmith (1981) mengungkapkan bahwa terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi harga diri individu, yaitu : (dalam Hidayat & Bashori, 2016, hal. 46)

a. Penerimaan dan penghinaan terhadap diri

Individu yang merasa bahwa dirinya adalah seorang yang berharga akan memiliki penilaian yang positif terhadap dirinya, sedangkan individu yang merasa dirinya kurang berharga akan memiliki penilaian negatif terhadap dirinya sendiri. Individu dengan harga diri yang baik akan dapat menghargai dirinya, menerima diri, dan tidak rendah diri. ia mampu mengenali keterbatasan pada dirinya sendiri dan memiliki harapan untuk maju dengan memahami potensi yang dimiliki. Namun. Apabila individu tersebut memiliki harga diri yang rendah pada umumnya akan menghindari persahabatan, cenderung menyendiri, dan tidak puas akan dirinya sendiri, individu yang memiliki harga diri rendah sebenarnya membutuhkan dukungan dari orang lain.

b. Kepemimpinan atau Popularitas

Individu mendapatkan penilaian atau keberartian dirinya ketika individu tersebut menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial atau ekspektasi dari lingkungannya. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan tanda adanya perbedaan antara dirinya dengan individu lain, dan untuk membuktikan seberapa besar kepopulerannya di lingkungan tersebut.

c. Keluarga dan Orang Tua

Keluarga dan orang tua merupakan bagian penting dalam mempengaruhi perkembangan harga diri individu.

Hal tersebut dikarenakan keluarga dan orang tua adalah sebuah model dalam proses imitasi, pemberian penilaian anak terhadap dirinya sendiri sebagaimana orang tua menilai dirinya dalam jangka waktu yang relatif lama (dalam Adnan, Fatimah, Zulfia, & Hidayati, 2016, hal. 54).

d. Keterbukaan dan Kecemasan

Individu akan bersikap terbuka dalam menerima keyakinan, nilai, sikap, maupun moral dari orang atau lingkungan lain, apabila individu tersebut diterima dan dihargai oleh lingkungan tersebut. Dan, individu akan merasa kecewa apabila lingkungannya tidak menerimanya.

Ghufron dan Risnawati mengatakan bahwa perkembangan harga diri terbentuk dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya atas sejumlah penghargaan, penerimaan, dan pengertian orang lain terhadap dirinya. Harga diri dipengaruhi oleh beberapa faktor : (Ghufron & Risnawati S, 2010, hal. 44)

a. Jenis Kelamin

Ancok dkk (1988) mengatakan wanita merasa harga dirinya lebih rendah dibandingkan pria, hal tersebut meliputi perasaan

kurang mampu, kurang percaya diri, atau merasa harus dilindungi. Hal tersebut dapat terjadi karena peran orangtua dan harapan masyarakat yang berbeda antara pria dan wanita (Ghufron & Risnawati S, 2010, hal. 44).

b. Kondisi Fisik

Penelitian yang dilakukan oleh Coopersmith (1967) membuktikan bahwa harga diri wanita lebih rendah daripada harga diri pria. Individu dengan kondisi fisik yang menarik cenderung memiliki harga diri yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi fisik yang kurang menarik. Coopersmith (1967) menemukan adanya hubungan antara daya Tarik fisik dan tinggi badan dengan harga diri (dalam Ghufron & Risnawati S, 2010, hal. 45).

c. Intelegensi

Intelegensi berhubungan dengan prestasi karena pengukuran intelegensi berdasarkan kemampuan akademis. Coopersmith (1967) menjelaskan individu yang memiliki harga diri tinggi akan mencapai prestasi akademik yang tinggi dibandingkan individu yang memiliki harga diri rendah. Dan individu dengan harga diri tinggi memiliki skor intelegensi yang lebih baik, taraf aspirasi yang lebih baik, dan selalu bekerja keras (dalam Ghufron & Risnawati S, 2010, hal. 45).

d. Lingkungan Keluarga

Seorang anak yang pertama kali mengenal orangtua yang emndidik dan membesarkannya, dan sebagai dasar untuk bersosialisasi dalam lingkungan yang lebih besar. Coopersmith (1967) berpendapat bahwa perlakuan adil, pemberian kesempatan, dan mendidik dengan cara yang demokratis akan membuat anak mendapat harga diri yang tinggi. Savary (1994) mengatakan bahwa keluarga memiliki peran dalam menentukan perkembangan harga diri anak. Orangtua yang sering memberikan hukuman dan larangan tanpa alasan dapat menyebabkan anak merasa tidak berharga (dalam Ghufron & Risnawati S, 2010, hal. 46).

e. Lingkungan Sosial

Klass dan Hodge (1978) mengatakan pembentukan harga diri dimulai dari individu yang menyadari dirinya berharga atau tidak. Hal tersebut adalah hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, dan perlakuan orang lain kepada individu tersebut (dalam Ghufron & Risnawati S, 2010, hal. 46).

5. Pengukuran Harga Diri

Pengukuran harga diri menggunakan skala dan didasari oleh aspek yang telah di kemukakan oleh Coopersmith (1967) : (Coopersmith, 1967, hal. 38)

a. *Significance* (Keberartian)

Significance adalah keberartian perhatian dan kasih sayang dari orang lain. penerimaan ditandai dengan adanya kehangatan, tanggapan, minat, dan rasa suka terhadap individu sebagaimana individu itu sebenarnya dan popularitas.

Perasaan diterima merupakan perasaan yang dimiliki individu ketika ia dapat diterima sebagai dirinya sendiri oleh suatu kelompok. Ketika seseorang berada pada suatu kelompok dan diperlakukan sebagai bagian dari kelompok tersebut, maka ia akan merasa dirinya diterima serta dihargai oleh anggota kelompok itu (Eshasiwi, 2015, hal. 429). Misalnya saya senang apabila orang lain memberikan pujian kepada diri saya.

b. *Power* (Kekuasaan)

Power atau kekuasaan adalah menunjukkan suatu kemampuan untuk dapat mengatur dan mengontrol perilaku orang lain berdasarkan pengakuan dan rasa hormat yang diterima individu dari orang lain. Kekuatan meliputi penerimaan, perhatian, dan perasaan terhadap orang lain.

Goldfriend dan Merbaum (Ghufron & Risnawati S, 2010, hal. 22) mendefinisikan kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu ke arah konsekuensi positif.

Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Misalnya saya yakin dengan kemampuan diri saya sendiri.

c. *Competence* (Kompetensi)

Menurut Stephen Robbin *Competence* adalah kemampuan individu untuk melakukan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan yang ditentukan oleh dua faktor, yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik (Robbins, 2006, hal. 38).

Competence dalam harga diri merupakan keberhasilan dalam mencapai prestasi yang sesuai dengan tuntutan, baik tujuan ataupun cita-cita, secara pribadi maupun berasal dari lingkungan sosial. Misalnya saya membuat keputusan tanpa mengalami kesulitan.

d. *Virtue* (Kebajikan)

Virtue ditunjukkan dengan adanya ketaatan untuk mengikuti standar moral, etika, dan agama. Dalam lingkungan masyarakat terutama keluarga menetapkan budaya atau aturan yang membimbing untuk menunjukkan perilaku yang dapat diwujudkan. Pembuatan aturan bertujuan untuk menghindari perilaku tertentu dan untuk mewujudkan perilaku yang diinginkan sesuai dengan norma di lingkungan tersebut.

Individu yang mengikuti kode etik dan moral yang telah mereka terima dan terinternalisasi di dalam diri mereka beranggapan bahwa

perilaku diri yang positif ditandai dengan keberhasilan memenuhi kode-kode tersebut. Misalnya saya merasa dapat bersikap sesuai norma yang berlaku (Coopersmith, 1967, hal. 41).

C. Remaja

1. Pengertian

Remaja berasal dari kata latin yaitu *adolensence* yang memiliki arti tumbuh atau tubuh menjasi dewasa. Istilah *adolensence* memiliki arti yang lebih luas meliputi kematangan mental, emosional, sosial, maupun fisik (Hurlock, 1992) (dalam Putri, Nurwati, & Budiarti S., 2016, hal. 47).

Menurut Santrock remaja adalah salah satu tahap perkembangan manusia dengan ciri manusia tersebut sering mengalami masa krisis identitas dan ambigu (dalam Agustriyana & Suwanto, 2017, hal. 9).

Hurlock (1978) mengatakan bahwa rentang usia remaja yaitu antara umur 13 tahun sampai 21 tahun, dilanjutkan dengan pendapat Monks (1991) masa remaja dimulai dengan masa pubertas pada usia 12 tahun dan berakhir pada usia 21 tahun sebagai batas awal masa dewasa. Namun, Mappiare (1982) berpendapat bahwa menurut teoritis dan empiris dari segi psikologis usia remaja yaitu pada remaja awal berada dalam rentang usia 12 atau 13 tahun hingga 17 atau 18 tahun dan masa remaja akhir pada rentang usia 17 atau 18 tahun hingga 21 atau 22 tahun (dalam Ramadhani & Putrianti, 2014, hal. 25).

2. Ciri-ciri Remaja

Remaja memiliki berbagai ciri-ciri, sebagai berikut : (dalam Putro, 2017, hal. 27)

a. Masa remaja sebagai periode penting

Perkembangan fisik yang cepat pada masa remaja disertai dengan perkembangan mental terutama pada masa remaja awal. Semua perkembangan menimbulkan perlunya penyesuaian mental dan perlu untuk membentuk sikap, nilai, dan minat baru (dalam Putro, 2017, hal. 27).

b. Masa remaja sebagai periode peralihan

Dalam fase ini, remaja bukan seorang anak juga bukan orang dewasa. Apabila remaja berperilaku seperti anak-anak, maka ia akan diajarkan untuk bertindak sesuai dengan umurnya. Namun apabila remaja berusaha untuk berperilaku seperti orang dewasa, remaja sering dituduh terlalu dewasa dan akan dimarahi karena mencoba untuk bertindak seperti orang dewasa. Selain itu, status remaja yang tidak jelas dapat menguntungkan karena status tersebut membero waktu kepadanya untuk mencoba gaya hidup yang berbeda dan menentukan pola perilaku, nilai, dan sifat yang paling sesuai dengan dirinya (dalam Putro, 2017, hal. 27).

c. Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam bersikap dan berperilaku selama masa remaja setara dengan tingkat perubahan fisik. Fisik, perilaku, dan sikap mengalami perubahan dengan pesat pada awal masa remaja. Apabila perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku pun juga akan menurun (dalam Putro, 2017, hal. 27).

d. Masa remaja sebagai usia bermasalah

Permasalahan pada masa remaja sering menjadi persoalan yang sulit untuk diatasi, baik anak laki-laki maupun perempuan. Ketidakmampuan dalam mengatasi masalahnya sendiri menurut cara yang di yakini, banyak remaja yang pada akhirnya menemukan bahwa penyelesaiannya tidak selalu sesuai dengan harapannya (dalam Putro, 2017, hal. 27).

e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Pada awal masa remaja, penyesuaian diri terhadap kelompok menjadi hal penting bagi anak laki-laki ataupun perempuan. Lambat laun remaja mulai menginginkan identitas diri dan merasa tidak puas dengan menjadi sama dengan teman-teman sebayanya dalam segala hal. Status remaja yang terbagi menyebabkan dilema yang akan menjadikan remaja mengalami krisis identitas atau masalah identitas-ego pada remaja (dalam Putro, 2017, hal. 27).

f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Pandangan stereotip dari budaya bahwa remaja suka berbuat semaunya sendiri, tidak dapat dipercaya, dan cenderung berperilaku merusak menyebabkan orang dewasa harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal (dalam Putro, 2017, hal. 27).

g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja melihat diri sendiri dan orang lain sebagaimana yang remaja tersebut inginkan bukan sebagaimana adanya (realitanya) bagi dirinya juga teman-temannya, hal ini mengakibatkan emosi yang tinggi sekaligus menandai masa awal remaja. Remaja akan merasa kecewa atau sakit hati apabila orang lain membuatnya kecewa dan remaja tersebut gagal dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkannya sendiri (dalam Putro, 2017, hal. 27).

h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia kematangannya, remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka hampir dewasa. Remaja merasa kurang untuk berpakaian maupun bertindak seperti orang dewasa. Remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang berkaitan dengan status dewasa, seperti merokok, menggunakan obat-obatan,

dan terlibat perbuatan seks bebas. Remaja menganggap bahwa perilaku tersebut akan memberikan citra yang sesuai dengan yang diharapkan olehnya (dalam Putro, 2017, hal. 27).

3. Tugas Perkembangan Masa Remaja

William Kay menyebutkan beberapa tugas perkembangan masa remaja, yaitu : (Jahja, 2011, hal. 238)

- a. Menerima fisik diri sendiri dan kualitas diri sendiri.
- b. Mencapai kemandirian emosional dari orangtua atau figur-figur yang memiliki otoritas.
- c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan bergaul dengan teman sebaya, baik secara individu ataupun kelompok.
- d. Menemukan seseorang untuk dijadikan model dalam identitas pribadinya.
- e. Menerima diri sendiri dan percaya pada kemampuan yang dimiliki.
- f. Memperkuat *self-control* (kemampuan mengendalikan diri) berdasarkan nilai, prinsip-prinsip, ataupun falsafah hidup.
- g. Mampu meninggalkan reaksi dan menyesuaikan diri terhadap sikap atau perilaku yang kekanak-kanakan.

4. Kebutuhan Remaja

Dalam masa perkembangannya sebagai remaja, ia memiliki kebutuhan yang harus dipenuhi. Edward (dalam Hafsah) menyebutkan bahwa

memiliki kebutuhan untuk mencapai sesuatu, kebutuhan akan rasa superior dan ingin menjadi terkenal. Selain itu, ia juga memiliki kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan, kebutuhan keteraturan, kebutuhan adanya kebebasan untuk menentukan sikap yang sesuai dengan apa yang diinginkan, kebutuhan menciptakan hubungan persahabatan, keinginan untuk berempati, kebutuhan mencari bantuan dan simpati, keinginan untuk menguasai namun tidak ingin dikuasai, dan menganggap bahwa dirinya adalah rendah (rendah diri). remaja memiliki kebutuhan untuk bersedia membantu orang lain, kebutuhan akan variasi dalam kehidupan, keuletan dalam melaksanakan tugas, kebutuhan untuk bergaul dengan lawan jenis, dan adanya sikap suka mengkritik orang lain (dalam Putro, 2017, hal. 31).

Kebutuhan tersebut merupakan kebutuhan yang muncul pada periode tertentu dalam masa kehidupan remaja. Apabila tugas maupun kebutuhan remaja terpenuhi, maka akan menimbulkan kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas perkembangan berikutnya. Namun, apabila remaja gagal dalam memenuhi kebutuhan dan tugasnya sebagai seorang remaja maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada remaja tersebut, adanya penolakan dalam lingkungan masyarakat, dan kesulitan dalam menuntaskan tugas perkembangan selanjutnya (dalam Putro, 2017, hal. 31).

D. Hubungan antara Harga Diri dan Pengungkapan Diri

Harga diri menurut Baron dan Bryne (2000) adalah evaluasi diri yang dibuat oleh setiap individu atas sikap orang lain terhadap dirinya dalam rentang dimensi positif dan negatif. Harga diri diukur sebagai sebuah peringkat dalam dimensi yang berkisar dari negatif hingga positif (dalam Hidayat & Bashori, 2016, hal. 43).

Harga diri dapat mempengaruhi individu dalam melakukan pengungkapan diri. Jourard (1964) pengungkapan diri adalah pembicaraan tentang diri sendiri kepada individu lain sehingga individu lain mengetahui tentang apa yang dipikirkan, dirasakan, dan diinginkan oleh individu tersebut (dalam Sari, Rejeki A, & Mujab M, 2006, hal. 14).

Michener dan DeLamater (1999) menjelaskan individu dengan harga diri tinggi bersikap asertif, terbuka, dan memiliki kepercayaan terhadap dirinya. Sedangkan individu dengan harga diri rendah menunjukkan perilaku yang menghambat pengungkapan diri. Burns (1993) individu dengan harga diri rendah cenderung kurang dalam mengekspresikan diri dan mengalami kesulitan dalam menunjukkan diri, perasaan, dan pikirannya yang disebabkan oleh adanya penilaian negatif kepada diri sendiri ataupun orang lain dan menganggap bahwa hubungan dengan orang lain adalah sebuah ancaman (dalam Prawesti & Dewi, 2016, hal. 4).

Pengungkapan diri lebih banyak dilakukan oleh wanita dibandingkan dengan pria. Jourard (1964) mengatakan bahwa wanita telah dibiasakan untuk

melakukan pengungkapan diri dikarenakan adanya stereotip yang menyatakan bahwa wanita lebih banyak bicara dibandingkan dengan pria, hal tersebut menunjukkan bahwa wanita pada dasarnya menyukai pembicaraan dengan orang lain. (dalam Sari, Rejeki A, & Mujab M, 2006, hal. 16). Selain itu, berdasarkan kepribadian ekstrovert dan introvert menurut Seidman (2013) individu yang berkepribadian ekstrovert berkaitan secara positif dalam pengungkapan emosi, sehingga individu yang memiliki ekstrovert tinggi merasa lebih nyaman dalam mengekspresikan perasaannya kepada orang lain (dalam Fauzia, Mashilhah, & Ihsan, 2019, hal. 155). Sedangkan pada kepribadian introvert memiliki pengungkapan diri yang rendah. Hall & Lindzey (1985) mengatakan karena tipe kepribadian introvert cenderung rendah dalam sosiabilitas, yang ditandai dengan kurang pandai dalam bergaul, menyukai aktivitas yang dilakukan sendiri, dan menjaga jarak dari individu lain (dalam Fauzia, Mashilhah, & Ihsan, 2019, hal. 155).

Individu memiliki kemampuan dalam melakukan kontrol sosial apabila informasi yang diberikan individu saat melakukan pengungkapan diri memberikan citra yang baik sehingga individu lain merasa terkesan dan bersedia untuk mendengarkan nasehat maupun opininya (Boentoro & Muwarni, 2018, hal. 45). Individu yang memposting instagram *story* dengan postingan yang positif ataupun tidak menyimpang dari norma yang berlaku dalam masyarakat akan mendapatkan respon yang lebih positif dari individu lain.

Individu yang masih memasuki usia remaja, dimana usia tersebut merupakan masa sosial karena hubungan sosial semakin jelas dan dominan. Havighurst (dalam Alwisol, 2008) menjelaskan remaja mempunyai tugas perkembangan untuk menjalin hubungan baru yang lebih matang dengan teman sebayanya dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab (dalam Budi Utomo & Laksmiwati, 2019, hal. 1). Hal tersebut disebabkan karena pengungkapan diri adalah salah satu keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh individu agar dapat diterima di lingkungan sosialnya (Budi Utomo & Laksmiwati, 2019, hal. 2).

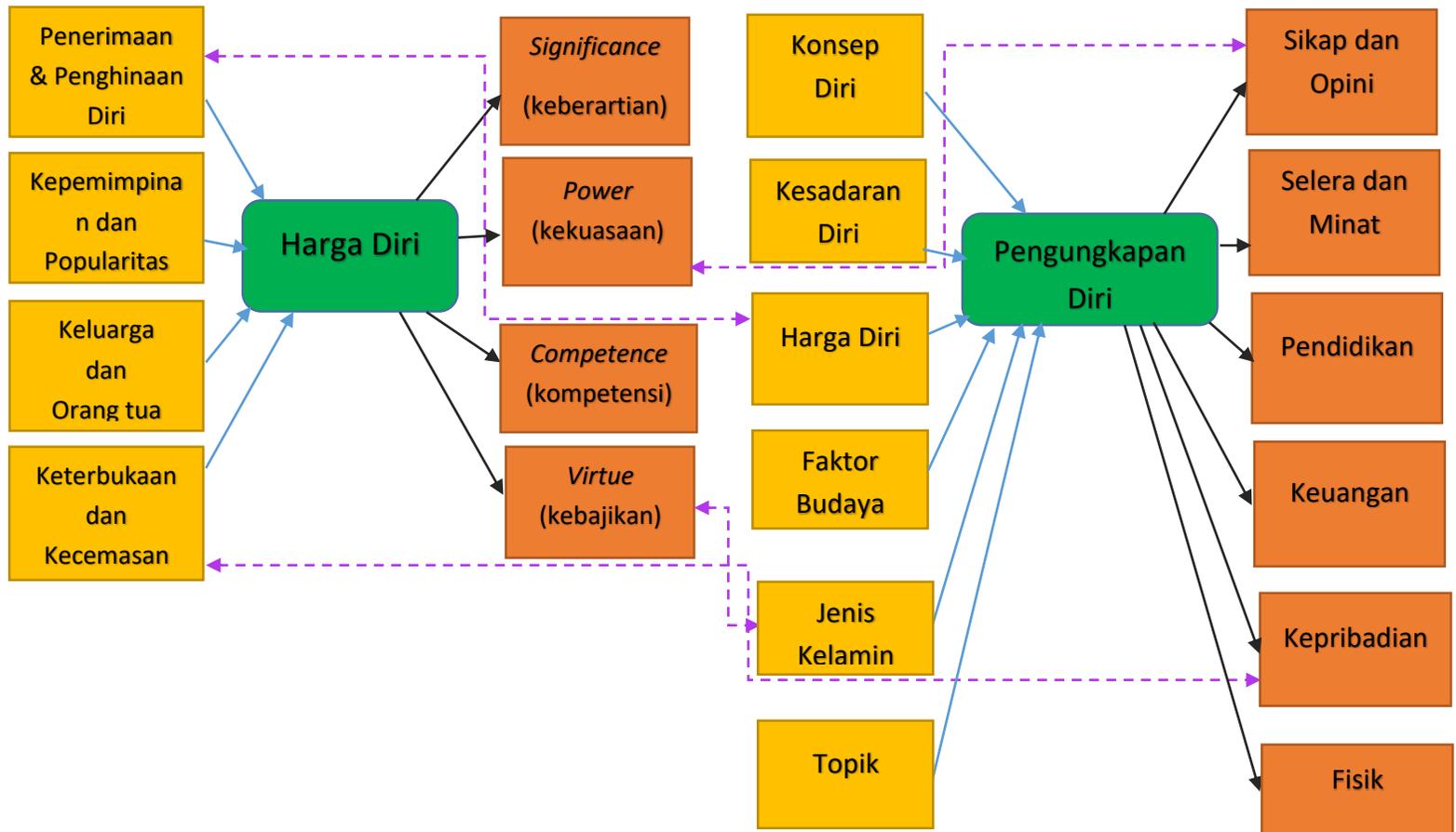
Dalam memberikan atau mengungkapkan informasi diri sendiri di media sosial instagram, *feedback* atau timbal balik berupa komentar dari individu lain akan mempengaruhi penilaian diri individu terhadap dirinya sendiri. Individu akan merasa dihargai maupun sekedar mengetahui perasaan individu lain mengenai keberadaannya (dalam Budi Utomo & Laksmiwati, 2019, hal. 2).

Velasco (2013) menyatakan bahwa harga diri merupakan salah satu dimensi yang dapat mempengaruhi pengungkapan diri secara online (dalam Prawesti & Dewi, 2016, hal. 3).

E. Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini yaitu, terdapat hubungan positif antara harga diri dan pengungkapan diri. apabila harga diri tinggi maka pengungkapan diri individu juga akan tinggi, namun apabila harga diri yang dimiliki individu adalah rendah maka pengungkapan dirinya juga rendah.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, 2015, hal. 14).

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Nasir (2002) merupakan metode dalam penelitian status kelompok manusia, suatu objek, set kondisi, suatu sistem pemikiran maupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, serta sifat hubungan antar fenomena yang diselidiki (dalam Rukajat, 2018, hal. 1).

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diuji. Variabel tersebut terdiri dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Robbins (2009) mengatakan variabel bebas (X) adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Y). Dan

menurut Robbins (2009) variabel terikat (Y) adalah faktor utama yang ingin dijelaskan atau diprediksi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor lain (dalam Noor, 2017, hal. 48).

Dalam penelitian ini, maka diketahui variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut :

Variabel Bebas (X) = Harga Diri

Variabel Terikat (Y) = Pengungkapan Diri

B. Definisi Operasional

1. Harga Diri

Harga diri adalah evaluasi mengenai diri sendiri atas hasil interaksi individu dengan lingkungannya berupa penghargaan, penerimaan, maupun cara lingkungan memperlakukan individu tersebut dalam penilaian positif maupun negatif.

Terdapat aspek yang dapat membentuk harga diri yaitu, keberartian, kekuasaan, kompetensi, dan kebajikan. Dimana lingkungan menerima individu tersebut untuk menjadi bagian dari mereka. Kemudian, hal tersebut juga bergantung pada bagaimana individu dalam mematuhi norma yang ada dalam masyarakat, individu yang memiliki sikap positif akan cenderung memberikan penilaian positif terhadap diri sendiri. Selanjutnya bagaimana kemampuan individu dalam menyelesaikan masalah dan kemampuan individu dalam mengontrol dirinya sendiri, sehingga tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain.

2. Pengungkapan Diri

Pengungkapan diri adalah pemberian informasi mengenai diri sendiri kepada orang lain tanpa adanya paksaan, sehingga orang lain mengetahui apa yang dirasakan oleh individu yang bersangkutan.

Pengungkapan diri memiliki enam dimensi berupa pendapat individu mengenai kehidupan atau pergaulannya, dimana individu memiliki opini tersendiri mengenai lingkungan pergaulannya ataupun dalam konteks lain. Kemudian, kegemaran atau hal-hal yang disukai oleh individu, bagaimana individu dalam beradaptasi dengan lingkungan sekolahnya, bagaimana individu dalam mengatur keuangan, keadaan yang dirasakan oleh individu itu sendiri berupa emosi (marah, sedih, tertawa, senang), dan mengenai bagaimana keadaan fisik yang dimilikinya maupun kesehatan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2002) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari subjek menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (dalam Unaradjan, 2019, hal. 110).

Populasi dibagi menjadi dua jenis , yaitu :

a. Populasi Terbatas

Populasi terbatas merupakan wilayah yang memiliki sumber data yang jelas secara kuantitatif sehingga dapat dihitung jumlahnya.

b. Populasi Tak Terbatas

Populasi tak terbatas adalah sumber datanya tidak dapat ditentukan batasannya sehingga relatif tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah.

Dalam hal ini peneliti menggunakan populasi terbatas dikarenakan adanya sumber data secara kuantitatif dan dapat dihitung jumlahnya. Populasi diambil dari mahasiswa psikologi UIN Malang angkatan 2017 sampai 2019, populasi tersebut berjumlah 670.

Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa setiap Angkatan

Angkatan	Jumlah
2017	219
2018	226
2019	225
Jumlah Total	670

2. Sampel

Arikunto (1998) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel penelitian adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili seluruh populasi.

Dalam menentukan dan mengambil sampel penelitian, terdapat beberapa metode. Peneliti memilih satu dari beberapa metode pengambilan sampel yang ada, yaitu dengan metode pengambilan sampel purposive (*purposive sampling*), dimana penentuan sampel didasarkan pada karakteristik tertentu berdasarkan ciri atau sifat populasinya (dalam Unaradjan, 2019, hal. 112).

Karakteristik yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini yaitu :

1. Mahasiswa Psikologi UIN Malang angkatan 2017 sampai 2019.
2. Berumur 17 sampai 22 tahun.
3. Pengguna instagram aktif.
4. Memposting *instastory* sekurang-kurangnya 1 atau 2 minggu sekali.,

Setelah dilakukan teknik *puspositive sampling* maka akan diketahui sampel mahasiswa pengguna instagram aktif atau sesuai dengan kriteria yang dimaksud. Agar ditemukan kriteria yang sesuai, peneliti

melakukan penyebaran skala melalui *whatsapp* ke semua populasi dan yang memenuhi kriteria tersebut mengisi skala yang telah diberikan.

Setelah itu, pengambilan sampel untuk mewakili seluruh populasi penelitian dilakukan dengan teknik *simple random sampling*, dimana pengambilan anggota sampel dalam populasi yang memenuhi kriteria tersebut akan terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2013, hal. 82). *Random sampling* dilakukan dengan cara melakukan undian menggunakan rumus pada perangkat lunak *microsoft excel*.

Pengambilan sampel ini melalui aplikasi pesan (*whatsapp*) dengan menyebar skala penelitian melalui *whatsapp group* mahasiswa psikologi UIN Malang angkatan 2017 sampai 2019, hal ini dilakukan melalui media online dikarenakan keadaan di lapangan yang kurang memungkinkan.

Pengambilan sampel menurut Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa apabila responden kurang dari 100, maka lebih baik semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi apabila jumlah responden tersebut lebih besar (lebih dari 100 orang) maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih (Arikunto, 2006, hal. 134).

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel diambil 30% dari jumlah populasi yang ada, sehingga sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 201 responden.

D. Pengambilan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Data diambil melalui :

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengambilan data dengan cara menghimpun bahan dan keterangan, yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi objek pengamatan (Djaali, 2020, hal. 70).

Observasi bertujuan untuk memperoleh dan mengetahui fenomena pengungkapan diri yang dilakukan melalui *story* instagram pada mahasiswa UIN Malang selama masa pandemi berlangsung.

2. Wawancara

Sugiyono mengatakan bahwa wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur ataupun tidak

terstruktur, baik dilakukan tatap muka (*face to face*) maupun jarak jauh (Sugiyono, 2015, hal. 194).

Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi lebih lanjut mengenai pengungkapan diri mahasiswa UIN Malang setelah diketahui adanya fenomena tersebut.

3. Dokumen

Dokumen adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2019, hal. 314).

Dokumen dibutuhkan untuk mengetahui jumlah populasi pada mahasiswa psikologi UIN Malang yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

4. Skala

Widodo mengatakan kuesioner atau skala merupakan daftar pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator dari variabel penelitian yang diberikan kepada responden. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*. Dalam skala ini terdapat dua jenis item, *favorable* yaitu item yang mendukung kontrak yang akan diungkap dan *unfavorable*, yaitu negasi dari kontrak yang akan diungkap (Widodo, 2017, hal. 72).

Pemberian skor pada skala *likert* dimulai dari rentang angka 1 sampai 5 dan respons berupa STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), N (Netral), S (Sesuai), dan SS (Sangat Sesuai) (Widodo, 2017, hal. 87).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala harga diri berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Coopersmith dengan melakukan modifikasi skala, yaitu mengubah bahasa skala dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia kemudian setelah melakukan penerjemahan bahasa, aitem-aitem tersebut disesuaikan agar sesuai dengan sampel yang akan diteliti.

Skala pengungkapan diri menggunakan berdasarkan aspek yang diungkapkan oleh Jourard. Skala ini dilakukan adaptasi dengan menerjemahkan dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia, kemudian setelah didaptasi dilakukan juga modifikasi pada 1 aitem karena tidak sesuai dengan budaya yang ada di lingkungan penelitian. Skala pengungkapan diri pada awalnya memiliki 60 aitem dan digugurkan 1 menjadi 59 aitem.

Tabel dibawah berikut merupakan blue print dari harga diri dan pengungkapan diri :

Tabel 3.2 Blueprint Harga Diri

Aspek	Indikator	Favorable	Unfavorable
<i>Significance</i> (keberartian)	Menerima kepedulian, perhatian, afeksim dan ekspresi cinta dari orang lain.	1,3	2
	Mendapat penerimaan dari lingkungan.	4,5	6
	Memiliki pandangan positif terhadap diri sendiri	8	7
<i>Power</i> (kekuasaan)	Mampu mengatur dan mengontrol perilaku.	9,10,11	
	Memiliki pendapat yang diterima oranglain.	13,14	12
<i>Competence</i> (kompetensi)	Mampu melakukan apa yang orang lain dapat lakukan.	16	15
	Memiliki tuntutan prestasi yang ditandai dengan keberhasilan.	17,18	
	Dapat mengerjakan tugas dengan baik dan benar.	20	19
	Mampu mengambil keputusan sendiri.	21,22	
<i>Virtue</i> (kebajikan)	Taat mengikuti standar moral, etika, dan agama yang harus dilakukan dan dihindari.	23	24

Tabel 3.3 Blueprint Pengungkapan Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable
Sikap dan Opini	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	
Selera dan Minat	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20	
Pekerjaan atau Pendidikan	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	
Keuangan	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40	
Kepribadian	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50	
Fisik	51,52,53,54,55,56,57,58,59	

E. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Suharso (2012) mengatakan validitas merupakan pengukuran yang menunjukkan tingkat ketepatan ukuran suatu instrument terhadap konsep yang diteliti. Validitas yang tinggi akan menunjukkan instrument yang tepat digunakan sebagai ukuran suatu konsep, dan apabila validitas rendah maka menunjukkan bahwa instrument kurang tepat untuk diterapkan (dalam Tjoeng & Indriyani, 2014).

Sugiono (2004) mengatakan bahwa instrumen dikatakan valid apabila instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang harus diukur. Kemudian Sugiono (2007) menambahkan bahwa instrument yang reliable adalah instrument yang apabila digunakan beberapa kali untuk mengukur

objek yang sama hasil datanya sama. Menurut Sugiono (2007) uji instrument dapat dilakukan dengan analisis faktor dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Apabila korelasi masing-masing faktor positif dan besarnya $> 0,3$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut valid. Rumus validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* sebagai berikut : (dalam Rukajat, 2018, hal. 8)

$$r = \frac{n \sum x_1 y_1 - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dengan keterangan :

r = Koefisien validitas butir pertanyaan atau pernyataan yang dicari

X = Skor butir pertanyaan atau pernyataan

Y = Skor total pertanyaan atau pernyataan

n = Jumlah pengamatan atau responden

2. Reliabilitas

Suharso (2012) mengatakan reliabilitas adalah keandalan suatu instrument menunjukkan hasil pengukuran dari suatu instrument yang bebas dari kesalahan pengukuran (*error free*), sehingga menjamin suatu pengukuran yang konsisten dan stabil (tidak berubah) dalam kurun waktu dan berbagai item dalam instrument (dalam Tjoeng & Indriyani, 2014).

Arikunto (1998) mengatakan uji reliabilitas menunjukkan kemampuan instrument penelitian dalam mengungkap data yang dapat dipercaya (dalam Rukajat, 2018, hal. 9). Konsep reliabilitas menjelaskan tentang hasil suatu

proses pengukuran dapat dipercaya. Dalam aplikasinya, rentang angka reliabilitas dari 0 hingga 1,00. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 maka akan semakin tinggi reliabilitas. Namun, apabila koefisien reliabilitas mendekati 0 maka reliabilitas instrument tersebut semakin rendah (Azwar, 1999, hal. 83).

Untuk melihat konsistensi instrument yang digunakan untuk beberapa kali dalam mengambil data, maka dapat melakukan estimasi reliabilitas dengan rumus : (Sugiyono, 2019, hal. 137)

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Dengan Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrument

$\sum \sigma^2$ = Skor tiap-tiap aitem

n = Banyaknya butir soal

σ^2 = Varian total

Dalam menghitung validitas dan reliabilitas menggunakan *software* atau perangkat lunak *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

F. Hasil Uji Coba

1. Validitas

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan

valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto, 2006, hal. 178).

Pada penelitian ini, peneliti mengambil 30 subyek dari jumlah total sampel yang telah memenuhi kriteria. Dari hasil uji coba validitas pada skala harga diri diperoleh 24 aitem, dengan 17 aitem favorable dan 7 aitem unfavorable. Pada skala harga diri dinyatakan aitem gugur sejumlah 5 aitem dan 19 aitem lainnya adalah aitem valid.

Tabel 3.4 Validitas Uji Coba Skala Harga Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable	Item Gugur	Jumlah Item Gugur
<i>Significance</i> (keberartian)	1,3	2	-	-
	4,5	6		
	8	7		
<i>Power</i> (kekuasaan)	9,10,11		10,11	2
	13,14	12		
<i>Competence</i> (kompetensi)	16	15	19,22	2
	17,18			
	20	19		
	21,22			
<i>Virtue</i> (kebajikan)	23	24	23	1
Total Item Gugur				5

Sedangkan, untuk uji coba variabel pengungkapan diri diperoleh aitem favorable sebanyak 59 aitem, dan dinyatakan gugur 16 aitem dan 43 aitem lainnya dinyatakan sebagai aitem valid.

Tabel 3.5 Uji Coba Skala Pengungkapan Diri

Aspek	Favorable	Unfavorable	Item Gugur	Jumlah Item Gugur
Sikap dan Opini	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10		1,2,3,6,9	5
Selera dan Minat	11,12,13,14,15,16,17,18,19,20		11,12,14,15,16	5
Pekerjaan atau Pendidikan	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30		28	1
Keuangan	31,32,33,34,35,36,37,38,39,40		34,37,39	3
Kepribadian	41,42,43,44,45,46,47,48,49,50		-	-
Fisik	51,52,53,54,55,56,57,58,59		55,58	2
Total Item Gugur				16

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dihitung menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil dari masing-masing variabel, yaitu pada variabel harga diri diperoleh nilai *alpha cronbach* 0,732, sedangkan untuk variabel pengungkapan diri diperoleh nilai *alpha cronbach* 0,737.

Tabel 3.6 Reliabilitas Uji Coba Skala Harga Diri dan Pengungkapan Diri

Variabel	Jumlah Aitem Sebelum	Jumlah Aitem Sesudah	Jumlah Subjek	Nilai <i>alpha Chronbach</i>	Keterangan
Harga Diri	24	19	30	0,732	Reliabel
Pengungkapan Diri	59	43	30	0,737	Reliabel

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument penelitian (Arikunto S. , 2010, hal. 211). Sedangkan uji reliabilitas adalah suatu instrument yang cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik (Arikunto S. , 2010, hal. 221).

2. Uji Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum dan generalisasi (Sugiyono, 2014, hal. 21). Untuk mengetahui tingkat harga diri dan pengungkapan diri mahasiswa Psikologi UIN Malang menggunakan statistik hipotetik yaitu menggunakan alat ukur sebagai acuan. Statistik hipotetik mengukur tingkatan tersebut dengan 3 kategori yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah.

a. Rerata Hipotetik

$$\mu = \frac{1}{2}(i_{max} + i_{min})\sum i$$

Keterangan :

μ : Rata-rata hipotetik
 i_{max} : Skor maksimal item
 i_{min} : Skor minimal item
 $\sum i$: Jumlah item

b. Standar Deviasi Hipotetik

$$\sigma = \frac{1}{6}(x_{max} - x_{min})$$

Keterangan :

σ : Standar deviasi hipotetik
 x_{max} : Skor maksimal subjek
 x_{min} : Skor minimal subjek

c. Menghitung Presentase

Setelah menghitung rerata dan standar deviasi hipotetik, kemudian menghitung presentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Presentase
 f = Frekuensi
 n = Jumlah subjek

3. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam sebaran normal. Uji normalitas digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017, hal. 79).

Muwarni (2001) mengungkapkan bahwa uji normalitas juga digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh terdistribusi normal atau tidak (dalam Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017, hal. 80).

Untuk menentukan data tersebut terdistribusi normal atau tidak menggunakan tes satu sampel Kolmogorov-smirnov yang merupakan suatu tes *goodness of fit*. Tes tersebut untuk menetapkan apakah skor dalam sampel dapat secara masuk akal dianggap berasal dari suatu populasi dengan distributive tertentu (Nuryadi, Astuti, Utami, & Budiantara, 2017, hal. 80)

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang dilakukan dalam penelitian untuk mengambil keputusan menerima atau menolak hipotesis yang diajukan. Uji hipotesis dilakukan dengan menaksir parameter populasi berdasarkan data sampel melalui uji statistik

inferensial, yaitu untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan menerima atau menolak pernyataan tersebut (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016, hal. 103).

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi karena untuk mengetahui ada atau tidak hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang terletak di Jalan Gajayana no. 50, Dinoyo Malang. universitas ini berdiri sebagaimana surat keputusan presiden no. 50 tanggal 21 Juni 2004. universitas ini berawal dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dan dibentuk Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang terletak di Surabaya dan Fakultas Tarbiyah yang terletak di Malang. keduanya adalah fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Dan fakultas Ushuluddin yang terletak di Kediri juga didirikan melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/ 1964 pada 1 Oktober 1964.

Dalam pengembangannya STAIN Malang mengubah status kelembagaannya menjadi universitas dan atas nama presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agam Islam dan bidang ilmu umum.

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki 6 fakultas dan 1 program pascasarjana. Universitas ini memiliki visi yaitu “terwujudnya pendidikan tinggi integrative dalam memadukan sains dan Islam yang bereputasi internasional” dan memiliki misi sebagai berikut :

- a. Mencetak srjana yang berkarakter *ulul albab*.
- b. Menghasilkan sains, teknologi, seni yang relevan dan budaya saing tinggi.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada tanggal 3 Desember 2021 sampai tanggal 18 Desember 2021 di Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang tepatnya di jalan Gajayana No. 50, Dinoyo, Kota Malang. Dikarenakan kondisi yang kurang memungkinkan, maka pengambilan data dilakukan secara *online* dengan cara membagikan atau mengirim *googleform* melalui aplikasi *whatsapp* kepada mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2017 sampai 2019 melalui grup angkatan maupun melauai pesan pribadi.

2. Jumlah Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang terdiri dari angkatan 2017, 2018, dan 2019 yang berjumlah 670 mahasiswa, 219 mahasiswa dari angkatan 2017, 226 mahasiswa dari angkatan 2018, dan 225 dari angkatan 2019.

3. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan cara mengisi skala penelitian melalui *googleform* yang telah disediakan oleh peneliti dengan catatan subjek memenuhi kriteria yang dimaksud oleh peneliti. Peneliti mengirimkan skala penelitian tersebut menggunakan pesan pribadi melalui *whatsapp* kepada angkatan 2017 dan 2018. Sedangkan untuk angkatan 2019 peneliti mengirimkan skala penelitian tersebut kepada ketua angkatan 2019, kemudian ketua angkatan 2019 mengirimkan skala penelitian tersebut ke grup *whatsapp* angkatan 2019. Setelah data yang terkumpul berjumlah 210 subjek, selanjutnya dilakukan proses pemilihan subjek dengan menggunakan undian yang di bantu dengan menggunakan *Microsoft excel* hingga mendapatkan 201 subjek.

4. Hambatan-hambatan Saat Penelitian

Hambatan dalam melakukan penelitian ini yaitu peneliti kesulitan dalam menghimpun subjek , pengiriman skala penelitian yang dilakukan melalui grup angkatan dirasa kurang efisien dan maksimal dikarenakan tidak semua mahasiswa membuka grup angkatan tersebut, jadi untuk mendapatkan jumlah tertentu dalam sehari kurang maksimal.

C. Paparan Hasil Penelitian

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiono (2007) uji instrument dapat dilakukan dengan analisis faktor dengan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Apabila

korelasi masing-masing faktor positif dan besarnya $> 0,3$, maka dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut valid (dalam Rukajat, 2018, hal. 8). Apabila suatu aitem mendapatkan nilai lebih dari 0,3 maka aitem tersebut dikatakan valid, namun apabila aitem tersebut mendapatkan nilai dibawah 0,3 maka dikatakan tidak valid. Uji validitas dalam penelitian menggunakan teknik validitas *product moment pearson* yang diproses menggunakan aplikasi perangkat lunak SPSS IBM (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24.0 for windows.

Skala Harga diri yang telah dilakukan uji validitas, didapatkan hasil bahwa dari 19 aitem terdapat 2 aitem yang gugur atau dinyatakan tidak valid, dan 17 aitem lainnya dinyatakan valid, seperti yang di tunjukkan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Skala Harga Diri

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Keberartian (<i>significance</i>)	1,3,4,5,6,8,	2,7	6
Kekuatan (<i>power</i>)	9,10,11,12,13,14		6
Kompetensi (<i>competence</i>)	15,16,17,18		4
Kebajikan (<i>virtue</i>)	19		1
Total Aitem			17

Sedangkan uji validitas pada skala pengungkapan diri diperoleh hasil bahwa dari 43 aitem didapatkan hasil bahwa 43 aitem tersebut dinyatakan valid, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.2 berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas Skala Pengungkapan Diri

Aspek	Nomor Aitem		Jumlah Aitem Valid
	Valid	Gugur	
Sikap dan Opini	1,2,3,4,5		5
Selera dan Minat	6,7,8,9,10		5
Pekerjaan atau Pendidikan	11,12,13,14,15,16,17,18,19		9
Keuangan	20,21,22,23,24,25,26		7
Kepribadian	27,28,29,30,31,32,33,34,35,36		10
Fisik	37,38,39,40,41,42,43		7
Total Aitem			43

Rentang angka reliabilitas dari 0 hingga 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas yang mendekati 1,00 maka akan semakin tinggi reliabilitas tersebut dan apabila koefisien reliabilitas mendekati 0 maka reliabilitas instrument tersebut semakin rendah (Azwar, 1999, hal. 83). Uji reliabilitas yang dilakukan pada skala harga diri menggunakan rumus *alpha cronbach* yang dihitung melalui aplikasi perangkat lunak IBM SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24.0 for windows. Dari perhitungan tersebut didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.3 Hasil Uji Reliabilitas Skala Harga Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.743	18

Dari tabel 4.3 diketahui bahwa koefisien reliabilitas dari skala harga diri adalah 0,743 yang artinya bahwa nilai tersebut mendekati angka 1,00, dimana nilai yang mendekati 1,00 dinyatakan bahwa reliabilitas instrument tersebut tinggi. Pada skala harga diri ini dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi. Kemudian pada skala pengungkapan diri diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas Skala Pengungkapan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.747	44

Seperti yang disebutkan pada tabel diatas bahwa koefisien reliabilitas pada skala pengungkapan diri adalah 0,747, bahwa nilai tersebut mendekati angka 1,00 dan dapat dinyatakan bahwa reliabilitas dari skala pengungkapan diri adalah tinggi.

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Untuk mengidentifikasi apakah distribusi data tersebut normal atau tidak, maka dalam uji normalitas ini diukur melalui nilai sig. atau signifikansi. Apabila nilai sig. $< 0,05$ maka distribusi data tersebut tidak normal. Apabila nilai sig. $> 0,05$ maka distribusi data tersebut dapat dikatakan normal. Untuk hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.78557190
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.051
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c

Dari hasil tabel diatas didapatkan bahwa probabilitas (p) 0,19. nilai tersebut $> 0,05$ yang berarti bahwa data tersebut terdistribusi secara normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dilakukan melalui *test of linearity*. Jika nilai pada *linearity* > 0,05 maka variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear. Didapatkan hasil uji linearitas pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas
ANOVA Table**

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENGUNGKAPAN DIRI * HARGA DIRI	Between	(Combined)	6525.025	31	210.485	.953	.543
	Groups	Linearity	129.253	1	129.253	.585	.445
		Deviation from Linearity	6395.772	30	213.192	.965	.524
	Within Groups		37326.856	169	220.869		
	Total		43851.881	200			

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa *Deviation from Linearity* memiliki nilai 0,524 yang berarti bahwa nilai tersebut tidak kurang dari 0,05. Dari nilai tersebut maka dapat dikatakan bahwa antara harga diri sebagai variabel bebas (X) dan pengungkapan diri sebagai variabel terikat (Y) terdapat hubungan linear secara signifikan.

3. Uji Deskriptif Data Penelitian

a. Uji Deskriptif Harga Diri

Uji deskriptif diproses secara hipotetik yang bertujuan untuk mencari mean dan standar deviasi hipotetik dari aitem-aitem harga diri.

Tabel 4.7 Hasil Uji Deskriptif Harga Diri

Variabel	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Mean	SD
Harga Diri	68	17	42,5	8,5

Berdasarkan tabel 4.7 diatas diketahui nilai hipotetik maksimal pada variabel harga diri adalah 68, sedangkan nilai hipotetik minimalnya adalah 17, sehingga hasil mean hipotetik yang didapatkan adalah 42,5 dengan standar deviasi hipotetik 8,5.

Variabel harga diri menggunakan skala harga diri berjumlah 17 aitem dan mendapatkan nilai minimal 17 dan nilai maksimal 68. Dari nilai tersebut dapat dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu harga diri rendah, sedang, dan tinggi seperti pada tabel berikut ini :

Tabel 4.8 Kategoriasi Harga Diri

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase
52 – 68	Tinggi	132	66%
34 – 51	Sedang	69	34%
17 - 33	Rendah	0	0%

Diagram 4.1 Kategorisasi Harga Diri

Berdasarkan hasil uji deskriptif maka didapatkan hasil bahwa tingkat harga diri mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Malang cenderung tinggi. Sebanyak 132 responden dengan presentase 66% dan termasuk dalam kategori tinggi, sedangkan 69 responden dengan presentase 34% termasuk dalam kategori sedang, dan tidak ada responden yang memiliki tingkat harga diri yang rendah.

b. Uji Deskriptif Pengungkapan Diri

Uji deskriptif variabel pengungkapan diri mendapatkan mean dan standar deviasi dari aitem-aitem pengungkapan diri.

Tabel 4.9 Hasil Uji Deskriptif Pengungkapan Diri

Variabel	Nilai Maksimal	Nilai Minimal	Mean	SD
Pengungkapan Diri	86	0	43	14,3

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil bahwa pada variabel pengungkapan diri memiliki nilai hipotetik maksimal 86 dan nilai hipotetik minimal 0, sedangkan mean hipotetik bernilai 43 dan standar deviasi hipotetik 14,3.

Pada data pengungkapan diri menggunakan skala yang berjumlah 43 aitem dan memiliki nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 86. Dari hasil tersebut dikategorikan menjadi tiga tingkatan yaitu, tinggi, sedang, dan rendah.

Tabel 4.10 Kategorisasi Pengungkapan Diri

Kriteria	Kategori	Frekuensi	Presentase
130-172	Tinggi	17	8,5%
86-129	Sedang	175	87%
43-85	Rendah	9	4,5%

Diagram 4.2 Kategorisasi Pengungkapan Diri



Berdasarkan hasil uji deskriptif maka didapatkan hasil bahwa tingkat pengungkapan diri mahasiswa fakultas psikologi Universitas

Islam Negeri Malang sebanyak 17 responden dengan presentase 8,5% dan termasuk pengungkapan diri dalam kategori tinggi, sedangkan 175 responden dengan presentase 87% termasuk dalam kategori sedang, dan 9 responden dengan tingkat pengungkapan diri rendah dengan presentase 4,5%.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan bertujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri mahasiswa fakultas psikologi Universitas Islam Negeri Malang. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *product moment* yang diproses melalui SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24.0 for windows. Dan diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Korelasi Harga Diri dan Pengungkapan Diri
Correlations

		HargaDiri	Pengungkapan Diri
HargaDiri	Pearson Correlation	1	-.202**
	Sig. (2-tailed)		.004
	N	201	201
PengungkapanDiri	Pearson Correlation	-.202**	1
	Sig. (2-tailed)	.004	
	N	201	201

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari tabel diatas didapatkan hasil sig. (2-tailed) 0,004, sedangkan pengambilan keputusan pada uji korelasi *product moment*

adalah $< 0,005$. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini memiliki hubungan antar variabel.

5. Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan laki-laki dan perempuan dalam melakukan pengungkapan diri atau tidak. Uji beda menggunakan uji beda Independent Sample T Test yang diolah menggunakan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24.0 for windows. Dari penghitungan melalui SPSS maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.12 Uji Beda Harga Diri dan Pengungkapan Diri

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil harga diri	Equal variances assumed	1.912	.168	-3.113	199	.002	-6.53822	2.10015	-10.67963	-2.39682
	Equal variances not assumed			-3.093	165.4	.002	-6.53822	2.11394	-10.71199	-2.36446

Berdasarkan tabel diatas maka diperoleh nilai sig (2-tailed) 0,002 dengan pengambilan keputusan nilai sig (2-tailed) tidak lebih dari 0,005

maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan dalam melakukan pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan.

6. Pembahasan

a. Tingkat Harga Diri Pengguna Instagram Mahasiswa Psikologi UIN Malang

Berdasarkan hasil penelitian dan setelah dilakukan kategorisasi pada variabel harga diri dengan sampel sebanyak 201 mahasiswa psikologi dan kategorisasi tersebut dibagi menjadi tiga yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Terdapat 66% mahasiswa psikologi memiliki harga diri yang tinggi hal tersebut setara dengan 132 mahasiswa yang memiliki tingkat harga diri tinggi. Kemudian, 34% mahasiswa atau 69 mahasiswa dinyatakan memiliki harga diri yang sedang. Untuk kategori rendah, sebesar 0% yang setara dengan 0 atau tidak ada mahasiswa psikologi UIN Malang yang memiliki harga diri rendah.

Aspek tertinggi dari harga diri yaitu *significance* dengan presentase 36,1%. *significance* merupakan kasih sayang yang didapat dari orang lain. Penerimaan orang lain dapat dilihat dari rasa suka orang lain terhadap individu, sehingga perlakuan dari orang lain akan menimbulkan perasaan diterima oleh individu tersebut. Aspek dominan pada harga diri kedua yaitu *power* atau kekuatan adalah individu yang dapat mengontrol dirinya sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan analisis kategorisasi dapat diketahui bahwa harga diri mahasiswa psikologi UIN Malang termasuk pada kategori tinggi. Hal ini dikarenakan adanya penerimaan dari lingkungan sosialnya tersebut, lingkungan sekitar menerimanya dengan mengikutsertakan mahasiswa tersebut dalam lingkungan itu, sehingga mahasiswa merasa bahwa dirinya dianggap ada. Interaksi sosial dalam hubungan pertemanan yang sehat dan berjalan dengan baik, saling mendukung satu sama lain dalam pembelajaran maupun dalam hal lain, yang berarti bahwa mahasiswa tersebut mendapatkan respon positif dari orang lain dapat meningkatkan harga dirinya, sebagaimana Klass dan Hodge (1978) harga diri diawali dengan menyadari bahwa dirinya berharga atau tidak. Kesadaran diri itu merupakan hasil dari proses lingkungan, penghargaan, penerimaan, maupun perilaku orang lain terhadap individu tersebut (Ghufron & Risnawati S, 2010, hal. 46). Individu dengan harga diri tinggi akan menerima dan memberi respon positif kepada diri sendiri sehingga menumbuhkan rasa aman dalam memberikan respon stimulus dari lingkungan sosial (Coopersmith, 1967, hal. 45).

Sejalan dengan Eshasiwi (2015) apabila individu diterima sebagai bagian dari kelompok tersebut maka individu akan merasa dihargai (Eshasiwi, 2015, hal. 429).

Sejumlah mahasiswa psikologi UIN Malang memiliki tingkat harga diri sedang. Hal ini disebabkan karena mereka mengobservasi lingkungannya terlebih dahulu, apabila sejumlah mahasiswa tersebut merasa bahwa lingkungan sosialnya dapat menerimanya, menganggapnya sebagai teman maupun keluarga, maka mahasiswa akan merasa dihargai dan dicintai. Sejalan dengan Coopersmith (1967) individu yang memiliki harga diri sedang dapat menerima dirinya sendiri apabila lingkungan sosialnya dapat menerima individu tersebut dan individu akan bersikap terbuka dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

b. Tingkat Pengungkapan Diri Pengguna Instagram Mahasiswa Psikologi UIN Malang

Pada tingkat pengungkapan diri presentase 8,5% dinyatakan bahwa pengungkapan diri tersebut dalam kategori tinggi. Mahasiswa melakukan pengungkapan diri sesuai dengan apa yang ingin di ungkapkan dalam media sosial, mahasiswa melakukan pengungkapan diri dengan sering mengunggah berbagai kegiatan yang sedang di lalunya atau mengenai perasaan yang sedang dirasakan saat ini, seperti bercerita mengenai apa yang dialami hari ini, memposting *quotes*, memposting foto sedang berada di suatu tempat, atau video kegiatan yang berkesan. Sejalan dengan Person (dalam Gainau, 2009) pengungkapan diri adalah tindakan seseorang yang memberikan

informasi pribadinya secara sukarela dan disengaja untuk memberi informasi yang lebih lengkap mengenai dirinya (Ifdil, 2013, hal. 111).

Adapun presentase 87% merupakan tingkat pengungkapan diri kategori sedang cenderung tinggi. Mahasiswa melakukan pengungkapan diri dengan mengunggah beberapa *moment* ataupun postingan lainnya di *instastory* ketika ia menginginkannya untuk di unggah namun apabila tidak menginginkannya maka ia tidak akan mengunggahnya di instagram. Altman & Taylor (dalam Gainau, 2009) bahwa motivasi berkaitan dengan alasan yang menjadikan individu mengungkapkan diri. Motivasi dalam melakukan pengungkapan diri dipengaruhi oleh faktor dari diri sendiri maupun faktor luar (teman, keluarga, atau pekerjaan). Keinginannya dalam melakukan pengungkapan diri karena beberapa mahasiswa mengharap respon dari orang lain, seperti komentar positif dari orang lain yang melihat postingan tersebut. Sebagaimana dalam teori Johari Window pada kuadran 3 atau *hiddeem area* dimana hal yang sangat rahasia namun diungkapkan kepada individu lain, maka proses pengungkapan diri tersebut akan terjadi proses lain yaitu mendapatkan respon atau umpan balik dari orang lain (Mailoor, Senduk, & Londa, 2017).

Sementara itu, pada presentase 4,5% adalah tingkat pengungkapan diri yang rendah. Hal ini disebabkan karena mahasiswa lebih nyaman bercerita dengan teman akrabnya dibandingkan bercerita

mengenai dirinya di *story* instagram. De Vito (1986) mengatakan pengungkapan diri dalam konteks pribadi dapat dilakukan kepada orang yang telah dipercaya (Hutagalung, 2007, hal. 28). Selain itu, sebagian mahasiswa menganggap bahwa hal pribadi kurang pantas untuk diceritakan atau menjadi bahan konsumsi masyarakat sosial media. Mereka juga beranggapan bahwa hal yang sifatnya pribadi lebih baik untuk tidak di *ekspos* dan diketahui banyak orang cukup diceritakan pada teman atau keluarga yang telah dipercaya. Pengungkapan diri yang dilakukan untuk membuatnya merasa tenang dan lega setelah bercerita. Sejalan dengan De Vito (1986) seseorang yang mengetahui tujuan dan maksud dari pengungkapan diri dapat mengontrol dirinya dengan benar (Hutagalung, 2007, hal. 28).

Aspek dominan pada pengungkapan diri dengan presentase 23,8% yaitu pada aspek kepribadian yang mencakup keadaan diri yang dialami oleh individu, seperti rasa marah, sedih, senang, maupun rasa cemas. Kemudian aspek dominan kedua yaitu pendidikan dengan presentase 21,7%. Individu bercerita di sosial media Instagram mengenai keadaan yang terjadi dilingkungan pendidikan atau perkuliahannya.

c. Hubungan Harga Diri dan Pengungkapan Diri Pengguna Instagram Mahasiswa Psikologi UIN Malang

Hasil pengolahan data yang diolah dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 24.0 for windows memperoleh hasil bahwa harga diri dan pengungkapan diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang memiliki hubungan secara signifikan. Diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) 0,004 yang mana hasil keputusan adalah nilai sig. (2 tailed) dibawah 0,005. Maka, dapat diketahui bahwa harga diri memiliki hubungan dengan pengungkapan diri. hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat harga diri maka semakin tinggi juga tingkat pengungkapan diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang.

Hubungan yang signifikan dapat dilihat dari interaksi sosialnya dengan lingkungannya. Apabila lingkungannya memberikan respon atau timbal balik kepada individu tersebut seperti bentuk kasih sayang maupun perhatian, sehingga individu merasa bahwa dirinya diterima dalam lingkungan sosialnya, maka hal tersebut akan membuat individu tidak merasa rendah diri, individu akan dapat menerima dirinya dan memiliki interaksi sosial yang baik dengan keluarga, teman sebaya, maupun orang lain. Sebagaimana penerimaan diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga diri individu. Coopersmith (1981) mengatakan individu memiliki harga diri yang baik

akan menghargai dirinya, menerima dirinya, dan tidak rendah diri (dalam Hidayat & Bashori, 2016, hal. 46).

Sejalan dengan hal tersebut beberapa individu yang mengunggah postingan di *story* instagramnya dan melihat timbal balik dari orang yang melihat *story* instagramnya tersebut. timbal balik tersebut berupa respon dengan mengomentari *story* instagramnya. Dalam berkomentar, terkadang seseorang dapat berkomentar positif maupun negatif, komentar positif tersebut banyak diharapkan oleh pengguna instagram yang secara tidak langsung merasa bahwa postingannya disukai oleh orang lain. Sebaliknya apabila individu mendapat komentar negatif dari orang lain, maka individu akan merasa rendah diri yang secara tidak langsung memberikan penilaian negatif pada dirinya sendiri. Seperti yang dikatakan oleh Michener dan DeLamater (1999) individu yang memiliki harga diri tinggi lebih asertif, terbuka, dan percaya diri. Sedangkan dengan harga diri rendah individu akan bersikap lebih tertutup yang mana dapat menghambat perilaku pengungkapan diri (dalam Prawesti & Dewi, 2016, hal. 4).

Selain itu terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pengungkapan diri, menurut hasil penghitungan yang telah dilakukan ditemukan bahwa Uji beda T-Test pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan dengan jumlah 80 mahasiswa laki-laki dan 121 mahasiswa perempuan memiliki nilai 0,002 sedangkan syarat

perbedaan nilainya tidak lebih dari 0,005. Jadi terdapat perbedaan pengungkapan diri antara laki-laki dan perempuan.

Hal ini dibuktikan dengan dalam sebulan rata-rata mahasiswa laki-laki dapat memposting di *story* instagram sekitar 2 sampai 3 kali dalam sebulan, sedangkan rata-rata mahasiswa perempuan memposting di *story* instagram sekitar 5 sampai 7 kali dalam sebulan. Meskipun sama-sama berada pada kategori sedang, namun pengungkapan diri perempuan di instagram lebih sering dibandingkan pengungkapan diri yang dilakukan oleh laki-laki. Menurut Omnicore, *digital marketing agency* di Amerika Serikat bahwa 68% pengguna instagram adalah perempuan (Tim Stiletto Book & Afandi, 2019, hal. 2).

Selain itu, pada laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan dalam melakukan penungkapan diri, dari hasil yang diperoleh bahwa rata-rata perempuan lebih menunjukkan menceritakan mengenai keadaan dirinya secara detail dibandingkan laki-laki. Detail tersebut diukur dari seberapa intim individu dalam melakukan pengungkapan diri. Perempuan melakukan pengungkapan diri dengan bercerita mengenai pengalaman yang dapat membuatnya merasa senang, sedih, ataupun kecewa, menceritakan hal yang disukai, maupun mengenai kemampuan yang dimiliki dalam bidang pendidikan di *story* instagram. Sedangkan pada laki-laki rata-rata lebih memilih untuk mengunggah *story* dengan hal yang disukai dengan sebuah potongan video seperti

potongan film yang disukai, atau dengan me *re-post* sebuah *quotes* dan *meme*. Jourard (1964) mengungkapkan wanita dibiasakan untuk melakukan pengungkapan diri atas stereotip yang ada bahwa wanita lebih banyak bicara dan pada dasarnya menyukai pembicaraan dibandingkan pria (dalam Sari, Rejeki A, & Mujab M, 2006, hal. 16).

Menurut penelitian yang dilakukan Forest dan Wood (2012) bahwa individu yang memiliki harga diri tinggi akan menganggap pengungkapan diri di media sosial merupakan bentuk dalam mengekspresikan diri dan melakukan *branding* diri kepada orang lain (Forest & Wood, 2012, hal. 300).

Mengevaluasi dan menilai diri sendiri adalah cara individu untuk menunjukkan harga dirinya. Dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin maju dapat mempengaruhi komunikasi interpersonal dan memberi wadah untuk individu yang memiliki harga diri tinggi dalam mengembangkan pola komunikasi secara tidak langsung melalui sosial media secara konsisten. Semakin tinggi harga diri individu, maka semakin tinggi pengungkapan dirinya melalui media sosial (MacGregor & Holmes, 2015, hal. 528).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data mengenai penelitian hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Menurut hasil analisa yang telah diperoleh bahwa tingkat harga diri mahasiswa psikologi UIN Malang termasuk dalam kategori tinggi yang dibuktikan dengan mahasiswa yang memiliki perasaan diterima oleh lingkungan sosialnya dengan melibatkan mahasiswa dalam lingkungan sehingga ia merasa dianggap ada dan memiliki hubungan pertemanan yang baik dengan saling mendukung satu sama lain. Hal ini dapat memberikan penghargaan positif pada diri sendiri dan menimbulkan rasa aman dalam merespon stimulus dari lingkungan.
2. Tingkat pengungkapan diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang termasuk dalam kategori sedang cenderung tinggi karena 87% mahasiswa akan melakukan pengungkapan diri di *story* instagram apabila mereka ingin melakukannya dan ingin mendapatkan respon dari orang lain. Dalam hasil penelitian 8,5% mahasiswa suka melakukan pengungkapan diri di *story* instagram,

8,5% mahasiswa suka melakukan pengungkapan diri di *story* instagram namun apabila ia ingin untuk mempostingnya dan mendapatkan respon berupa komentar dari orang lain. 4,5% mahasiswa memilih untuk melakukan pengungkapan diri ke orang yang mereka percaya atau yang telah akrab dibandingkan di *story* instagram. Pengungkapan diri yang dilakukan antara laki-laki dan perempuan terdapat perbedaan yaitu perempuan lebih sering melakukan pengungkapan diri dibandingkan laki-laki.

3. Dari hasil analisa menunjukkan nilai sig. (2-tailed) 0,004 bahwa terdapat hubungan antara harga diri dan pengungkapan diri pengguna instagram mahasiswa psikologi UIN Malang. Apabila harga diri tinggi maka pengungkapan diri individu akan tinggi dan apabila harga diri individu rendah maka pengungkapan dirinya akan rendah.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan bagi mahasiswa untuk meningkatkan aspek keberartian dengan memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungannya agar diterima oleh lingkungannya dan diharapkan bagi mahasiswa memiliki kekuatan berupa kontrol diri yang baik terhadap lingkungan yang dapat menimbulkan respon positif dari orang lain, sehingga respon tersebut menghasilkan perasaan diterima yang akan lebih meningkatkan harga diri mahasiswa.

Diharapkan bagi mahasiswa untuk lebih memahami diri sendiri mengenai keadaan emosi yang dialami agar lebih memudahkan mahasiswa dalam melakukan pengungkapan diri.

2. Bagi penelitian selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan memperhatikan variabel lain yang memiliki peran terhadap variabel pengungkapan diri. Disarankan untuk melakukan turun lapangan secara langsung untuk lebih mudah dalam menghimpun subjek.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. Z., Fatimah, M., Zulfia, M., & Hidayati, F. (2016). Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Harga Diri Remaja Desa Wonoayu Kecamatan Wajak. *Jurnal Psikoislamika*, 13, 54.
- Agustriyana, N. A., & Suwanto, I. (2017). Fully Human Being Pada remaja Sebagai Pencapaian Perkembangan Identitas. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 2, 9.
- Akbar, Z., & Faryansyah, R. (2018). Pengungkapan Diri di Media Sosial Ditinjau dari Kecemasan Sosial pada Remaja. *IKRAITH-HUMANIORA*, 2, 94.
- Alwisol. (2009). *Psikologi Kepribadian edisi revisi*. Malang: UMM Press.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- ArikuntoSuharsimi . (2006). "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik." Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, S. (1999). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Boentoro, R. D., & Muwarni, E. (2018). Perbedaan Tingkat Keterbukaan Diri Berdasarkan Konteks Budaya dan Jenis Hubungan. *Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesia*, 1, 45.
- Boyd, D., & Ellison, N. (2008). Social Network Sites: Definition, History, and Scholarship. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 13, 211.
- Budi Utomo, W. P., & Laksmiwati, H. (2019). Hubungan Harga Diri dengan Pengungkapan Diri pada Siswa-siswi Pengguna Jejaring Sosial. *Character : Jurnal Psikologi*, 6, 1.
- Coopersmith, S. (1967). *The Antecedents of Self Esteem*. San Fransisco: W.H. Freeman dan Co.
- Djaali. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.

- Eshasiwi, Y. W. (2015). Hubungan Trait Big-Five Personality dan Harga Diri Terhadap Konformitas Teman Sebaya. *psikoborneo*, 429.
- Fauzia, A. Z., Mashilhah, S., & Ihsan, H. (2019). Pengaruh Kepribadian Terhadap Self-Disclosure pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi Sains dan Profesi (Journal Psychology of Science and Profession)*, 3, 155.
- Forest, A. L., & Wood, J. v. (2012). When Social Networking Is Not Working: individuals with low self esteem recognize but do not reap the benefits of self disclosure on facebook. *psychological science*, 300.
- Gainau, M. (2006). KETERBUKAAN DIRI (SELF DISCLOSURE) SISWA DALAM PERSPEKTIF BUDAYA DAN IMPLIKASINYA BAGI KONSELING. 2.
- Ghufron, M., & Risnawati S, R. (2010). *Teori - Teori Psikologi*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Hidayat, K., & Bashori, K. (2016). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Humaira, I. (2018). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 102.
- Hutagalung, I. (2007). *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta.
- Ifdil. (2013). Konsep Dasar Self Disclosure dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan dan Konseling. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13, 111.
- Ignatius, E., & Kokkonen, M. (2007). Factors Contributing to Verbal Self-Disclosure. *Nordic Psychology*, 59, 362.
- Istiana. (2017). Perbedaan Harga Diri Remaja Ditinjau Dari Status Keluarga Pada SMA Al-Ulum Medan. *Psikologi Konseling*, 10, 25.
- Jahja, Y. (2011). *Psikologi Perkembangan*. PRENADAMEDIA GROUP: Jakarta.
- Khairani, M. (2014). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Krasnova, H., Spiekermann, S., Koroleva, K., & Hildebrand, T. (2010). Online Social Networks : Why We Disclose. *Journal of Information Technology*, 122.
- Kurniawan, A. W., & Puspitaningtyas, Z. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku.

- L Forest, A., & V. Wood, J. (2012). When Social Networking is Not Working. *Psychological Science*, 23, 296.
- Liliweri, A. (2015). *Komunikasi Antarpersonal*. Jakarta: Kencana.
- MacGregor, J., & Holmes, J. (2015). Rain on My Parade : Perceiving Low Self-Esteem in Close Others Hinders Positive Self-Disclosure. *Social Psychological and science*, 528.
- Maharani, L., & Hikmah, L. (2015). Hubungan Keterbukaan Diri dengan Interaksi Sosial Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Minhajuth Thullab Way Jepara Lampung Timur. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 58.
- Mailoor, A., Senduk, J., & Londa, J. (2017). Pengaruh Penggunaan Media Sosial SNAPCHAT Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, VI.
- Makarom, Z. (2015). *Manajemen Pelayanan Publik*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Mambrasar, Y., Pantouw, J., & Marentek, E. A. (2017). Peranan Komunikasi Interpersonal dalam Menyelesaikan Studi S1 di Universitas Sam Ratulangi. *Acta Diurna*, VI.
- Maryam, R. (2015). Hubungan Antara Harga Diri dengan Stres Siswa SMKN di Jombang. *Jurnal @Trisula LP2M Undar*, 1, 64.
- Nasional, P. B. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Noor, J. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: KENCANA.
- Nuryadi, Astuti, T. D., Utami, E. S., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: SIBUKU MEDIA.
- Prawesti, F. S., & Dewi, D. K. (2016). Self Esteem dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 7, 3.
- Putri, W. R., Nurwati, R., & Budiarti S., M. (2016). Pengaruh Media Sosial Terhadap Perilaku Remaja. *Prosiding KS: Riset 7 PKM*, 3, 47.
- Putro, K. Z. (2017). Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja. *APLIKASI: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 17, 27.
- Ramadhani, T. N., & Putrianti, F. G. (2014). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Citra Diri Pada Remaja Akhir. *Jurnal SPIRITS*, 4, 25.

- Robbins, S. P. (2006). *Perilaku Organisasi Edisi Kesepuluh*. Jakarta: PT Indeks Kelompok Gramedia.
- Rohmah, N. N. (2020). Media Sosial Sebagai Media Alternatif Manfaat dan Pemuas Kebutuhan Informasi Masa Pandemi Global COVID 19 (Kajian Analisis Teori Uses and Gratification). *Al-I'lam; Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 2.
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian kuantitatif*. Yogyakarta: PENERBIT DEEPUBLISH.
- Santrock, J. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi dan Informasi*, 40, 214.
- Sari, R. P., Rejeki A, T., & Mujab M, A. (2006). Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro ditinjau dari Jenis Kelamin dan Harga Diri. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3, 13.
- Silahudin, A. (2018). Perbandingan Konsep Kepribadian Menurut Barat dan Islam. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 249.
- Srisayekti, W., Setiady, D., & Sanitioso, R. B. (2015). Harga-diri (Self-esteem) Terancam dan Perilaku Menghindar. *JURNAL PSIKOLOGI*, 42, 143.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: ALFABETA.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sunaryo. (2004). *Psikologi Untuk Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Tim Stiletto Book, & Afandi, R. (2019). *HOW TO WIN INSTAGRAM*. Yogyakarta: Stiletto Book.

- Tjoeng, S. C., & Indriyani, R. (2014). Pengaruh Perceived Organizational Support Terhadap Corporate Entrepreneurship Pada Perusahaan Keluarga di Jawa Timur. *AGORA*, 2.
- Unaradjan, D. D. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya.
- Widiantari, K. S., & Herdiyanto, Y. K. (2013). Perbedaan Intensitas Komunikasi Melalui Jejaring Sosial antara Tipe Kepribadian Ekstrovert dan Introvert pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Widodo. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo, A. S., & Pratitis, N. T. (2013). Harga Diri Dan Interaksi Sosial ditinjau Dari Status Ekonomi Orang Tua. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 2, 132.

**L
A
M
P
I
R
A
N**

**LAMPIRAN 1 :
SKALA PENELITIAN**

1. Skala Harga Diri

Identitas Diri

Nama :
Tahun Angkatan :
Jenis Kelamin :
Usia :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, jawablah dengan satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i
STS Jika pernyataan **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan keadaan saudara/i
TS Jika pernyataan **TIDAK SESUAI** dengan keadaan saudara/i
S Jika pernyataan **SESUAI** dengan keadaan saudara/i
SS Jika Pernyataan **SANGAT SESUAI** dengan keadaan saudara/i
2. Pilih jawaban pada pilihan ganda yang telah tersedia
3. Semua pernyataan harus saudara/i jawab
4. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam daftar pernyataan ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.
5. Identitas saudara/i akan dijamin kerahasiaanya.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Teman-teman dan keluarga saya selalu ada ketika saya memiliki masalah				
2	Saya merasa kesepian karena tidak ada orang yang dapat diajak berbagi cerita				
3	Keluarga saya mengerti dengan kebutuhan saya				
4	Saya memiliki banyak teman				
5	Orang-orang disekitar saya dapat menerima saya apa adanya				
6	Teman-teman tidak mengikutsertakan saya dalam tugas kelompok				
7	Saya minder dengan diri saya				

- 8 Saya merupakan orang yang dapat diandalkan
- 9 Saya dapat mengontrol emosi saya
- 10 Saya tidak menyukai orang yang mengejek hasil pekerjaan saya
- 11 Saya dapat memaklumi perbedaan pendapat
- 12 Teman-teman tidak pernah meminta pendapat saya
- 13 Teman-teman biasanya sependapat dengan gagasan saya
- 14 Saran saya sering digunakan dalam kelompok
- 15 Saya tidak mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lain lakukan
- 16 Saya merasa bisa sukses seperti orang lain
- 17 Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan
- 18 Saya mampu meraih beasiswa sebagaimana yang diinginkan orangtua saya
- 19 Pekerjaan yang saya lakukan berakhir dengan banyak kesalahan
- 20 Saya mendapatkan nilai tinggi dalam berbagai tugas yang saya kerjakan
- 21 Saya yakin dengan semua keputusan yang saya ambil
- 22 Saya mampu mengambil keputusan tanpa dipengaruhi orang lain
- 23 Saya berperilaku sesuai dengan standar moral, etika. Dan agama yang ada di lingkungan saya
- 24 Saya tetap melakukan hal yang saya inginkan meskipun hal tersebut melanggar aturan

2. Skala Harga Diri setelah Uji Coba Identitas Diri

Nama :
Tahun Angkatan :
Jenis Kelamin :
Usia :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, jawablah dengan satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i
STS Jika pernyataan **SANGAT TIDAK SESUAI** dengan keadaansaudara/i
TS Jika pernyataan **TIDAK SESUAI** dengan keadaan saudara/i
S Jika pernyataan **SESUAI** dengan keadaan saudara/i
SS Jika Pernyataan **SANGAT SESUAI** dengan keadaan saudara/i
2. Pilih jawaban pada pilihan ganda yang telah tersedia
3. Semua pernyataan harus saudara/i jawab
4. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam daftar pernyataan ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.
5. Identitas saudara/i akan dijamin kerahasiaanya.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Teman-teman dan keluarga saya selalu ada ketika saya memiliki masalah				
2	Saya merasa kesepian karena tidak ada orang yang dapat diajak berbagi cerita				
3	Keluarga saya mengerti dengan kebutuhan saya				
4	Saya memiliki banyak teman				
5	Orang-orang disekitar saya dapat menerima saya apa adanya				
6	Teman-teman tidak mengikutsertakan saya dalam tugas kelompok				
7	Saya minder dengan diri saya				
8	Saya merupakan orang yang dapat diandalkan				
9	Saya dapat mengontrol emosi saya				

- 10 Teman-teman tidak pernah meminta pendapat saya
- 11 Teman-teman biasanya sependapat dengan gagasan saya
- 12 Saran saya sering digunakan dalam kelompok
- 13 Saya tidak mampu melakukan hal-hal sebaik yang kebanyakan orang lain lakukan
- 14 Saya merasa bisa sukses seperti orang lain
- 15 Saya dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan
- 16 Saya mampu meraih beasiswa sebagaimana yang diinginkan orangtua saya
- 17 Saya mendapatkan nilai tinggi dalam berbagai tugas yang saya kerjakan
- 18 Saya yakin dengan semua keputusan yang saya ambil
- 19 Saya tetap melakukan hal yang saya inginkan meskipun hal tersebut melanggar aturan

3. Skala Pengungkapan Diri Identitas Diri

Nama :
Tahun Angkatan :
Jenis Kelamin :
Usia :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, jawablah dengan satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i
0: Tidak memberi tahu atau bercerita kepada orang lain tentang pernyataan ini
1: Bercerita secara umum tentang item ini. Orang lain hanya memiliki gambaran umum tentang pernyataan ini
2: Bercerita secara detail tentang pernyataan ini kepada orang lain. orang lain mengenal saya sepenuhnya dalam hal ini, dan dapat menggambarkan saya secara akurat.
X: Berbohong atau memberikan informasi yang salah tentang diri sendiri kepada orang lain sehingga dia memiliki gambaran yang salah tentang diri saya
2. Pilih jawaban pada pilihan ganda yang telah tersedia
3. Semua pernyataan harus saudara/i jawab
4. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam daftar pernyataan ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.
5. Identitas saudara/i akan dijamin kerahasiaanya.

No	Pernyataan	X	0	1	2
1	Saya bercerita mengenai pandangan agama pribadi saya				
2	Saya mengungkapkan pendapat saya mengenai agama lain selain agama saya sendiri				
3	Saya mengungkapkan pendapat saya mengenai komunisme				

- 4 Saya mengungkapkan pendapat saya mengenai pemerintahan (kebijakan presiden dan sejenisnya)
- 5 Saya mengungkapkan pendapat saya perbedaan suatu etnis atau suku bangsa di sekolah, transportasi, dll
- 6 Saya mengungkapkan pendapat saya mengenai minuman keras
- 7 Saya mengungkapkan hubungan dengan lawan jenis sesuai dengan norma agama yang berlaku
- 8 Saya mengungkapkan pendapat saya mengenai standar kecantikan wanita dan ketertarikan seorang wanita
- 9 Saya mengungkapkan pendapat saya mengenai suatu hal yang dianggap dan diharapkan untuk menjadi seorang pria
- 10 Saya mengungkapkan perasaan dan pikiran saya mengenai perilaku orang tua terhadap anak
- 11 Saya bercerita mengenai makanan yang saya sukai dan tidak saya sukai
- 12 Saya bercerita mengenai minuman yang saya sukai dan tidak saya sukai
- 13 Saya bercerita mengenai genre musik dan lagu yang saya sukai dan tidak saya sukai
- 14 Saya bercerita mengenai genre buku bacaan yang saya sukai
- 15 Saya bercerita mengenai jenis film atau acara TV yang saya sukai
- 16 Saya bercerita mengenai gaya berpakaian yang saya sukai
- 17 Saya bercerita mengenai model rumah dan jenis perabotan yang saya sukai
- 18 Saya bercerita mengenai acara yang saya sukai dan yang membuat saya merasa bosan (konser, acara ulang tahun, dll)
- 19 Saya bercerita mengenai kegiatan saya saat menghabiskan waktu luang (contoh : olahraga, membaca, pesta, menari, dll)
- 20 Saya bercerita mengenai bagaimana cara menghargai sebuah pemberian (hadiah) dari orang lain
- 21 Saya bercerita mengenai apa yang menjadi tekanan dalam pendidikan saya

- 22 Saya bercerita mengenai hal yang membosankan dan tidak menyenangkan dari pendidikan saya
- 23 Saya bercerita mengenai hal yang saya nikmati dan merasa puas dengan pendidikan yang saya jalani saat ini
- 24 Saya bercerita mengenai apa yang saya rasakan tentang kekurangan dan kelemahan saya yang mencegah saya bekerja dengan cara yang saya sukai, atau menghambat saya untuk maju dalam pendidikan saya
- 25 Saya bercerita mengenai apa yang saya rasakan tentang kelebihan dan keahlian yang saya miliki dalam pendidikan saya
- 26 Saya mengungkapkan mengenai bagaimana saya merasa bahwa pekerjaan saya telah dihargai oleh orang lain
- 27 Saya mengungkapkan mengenai ambisi dan tujuan dalam pendidikan saya
- 28 Saya mengungkapkan mengenai uang saku atau imbalan yang saya dapatkan untuk pendidikan saya
- 29 Saya mengungkapkan kepuasan tentang pilihan karier yang telah saya buat
- 30 Saya mengungkapkan bagaimana perasaan saya mengenai orang-orang yang ada dilingkungan pendidikan saya atau yang berteman dengan saya
- 31 Saya bercerita mengenai banyaknya uang yang saya hasilkan dari pekerjaan saya, atau saya dapatkan sebagai uang saku
- 32 Saya bercerita bahwa saya memiliki hutang atau tidak kepada orang lain
- 33 Saya bercerita mengenai kepada siapa saya berhutang atau orang yang telah saya pinjami di masa lalu
- 34 Saya bercerita mengenai tabungan saya beserta jumlah nominalnya
- 35 Saya bercerita mengenai orang lain yang memiliki hutang atau tidak memiliki hutang kepada saya dan siapa orang yang berhutang kepada saya
- 36 Saya bercerita apakah saya bertaruh dengan teman saya atau tidak, bagaimana saya bertaruh dan sejauh mana saya pernah bertaruh dengan teman saya

- 37 Saya bercerita mengenai sumber penghasilan dan pengeluaran saya saat ini
- 38 Saya mengungkapkan nilai total uang saku saya, mengenai termasuk tabungan, kebutuhan sehari-hari, dll
- 39 Saya bercerita mengenai kebutuhan mendesak saya akan uang yang sekarang
- 40 Saya bercerita mengenai bagaimana saya menganggarkan dan mengatur pengeluaran saya
- 41 Saya bercerita mengenai kepribadian yang saya sukai dan tidak saya sukai
- 42 Saya bercerita mengenai bagaimana perasaan saya jika saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan suatu masalah
- 43 Saya bercerita mengenai bagaimana saya dalam memiliki hubungan pertemanan dengan lawan jenis
- 44 Saya bercerita mengenai diri pandangan lawan jenis terhadap diri saya, apakah saya menarik atau tidak bagi lawan jenis saya
- 45 Saya bercerita mengenai hal yang membuat saya malu dan bersalah di masa lalu atau saat ini
- 46 Saya bercerita mengenai hal yang membuat saya geram
- 47 Saya bercerita mengenai hal yang membuat saya merasa tertekan dan murung
- 48 Saya bercerita mengenai hal yang membuat saya khawatir, cemas, dan takut
- 49 Saya bercerita mengenai hal apa yang dapat melukai perasan saya secara mendalam
- 50 Saya bercerita mengenai hal yang membuat saya merasa istimewa, bangga pada diri sendiri, gembira, dan menghargai diri sendiri
- 51 Saya bercerita mengenai perasaan saya tentang bagian fisik (wajah) yang saya sukai atau yang tidak saya sukai
- 52 Saya bercerita mengenai harapan saya terlihat di mata orang lain, bagaimana penampilan fisik saya secara keseluruhan
- 53 Saya bercerita mengenai perasaan saya tentang bagian tubuh saya (kaki, pinggang, berat badan, dll)

- 54 Saya bercerita mengenai setiap masalah dan kekhawatiran yang saya miliki terkait penampilan saya di masa lalu
- 55 Saya bercerita apakah sekarang saya sedang memiliki masalah kesehatan atau tidak (kondisi jantung, alergi, sakit kepala, dll)
- 56 Saya bercerita mengenai kekhawatiran yang saya miliki atau tidak atau masalah jangka panjang mengenai kesehatan saya
- 57 Saya bercerita mengenai catatan medis saya tentang penyakit saya di masa lalu
- 58 Saya bercerita mengenai upaya yang saya lakukan untuk tetap sehat, bugar, dan menarik (seperti : olahraga, *gym*, diet, dll)
- 59 Saya bercerita mengenai pengukuran fisik saya saat ini (tinggi badan, berat badan, dll)

4. Skala Pengungkapan Diri setelah Uji Coba Identitas Diri

Nama :
 Tahun Angkatan :
 Jenis Kelamin :
 Usia :

Petunjuk Pengisian

1. Bacalah pernyataan dibawah ini, jawablah dengan satu jawaban yang sesuai dengan keadaan saudara/i
 - 0:** Tidak memberi tahu atau bercerita kepada orang lain tentang pernyataan ini
 - 1:** Bercerita secara umum tentang item ini. Orang lain hanya memiliki gambaran umum tentang pernyataan ini
 - 2:** Bercerita secara detail tentang pernyataan ini kepada orang lain. orang lain mengenal saya sepenuhnya dalam hal ini, dan dapat menggambarkan saya secara akurat.

X: Berbohong atau memberikan informasi yang salah tentang diri sendiri kepada orang lain sehingga dia memiliki gambaran yang salah tentang diri saya

2. Pilih jawaban pada pilihan ganda yang telah tersedia
3. Semua pernyataan harus saudara/i jawab
4. Pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam daftar pernyataan ini hanya digunakan untuk kepentingan penelitian saja.
5. Identitas saudara/i akan dijamin kerahasiaanya.

No	Pernyataan	X	0	1	2
1	Saya mengungkapkan pendapat saya mengenai pemerintahan (kebijakan presiden dan sejenisnya)				
2	Saya mengungkapkan pendapat saya perbedaan suatu etnis atau suku bangsa di sekolah, transportasi, dll				
3	Saya mengungkapkan hubungan dengan lawan jenis sesuai dengan norma agama yang berlaku				
4	Saya mengungkapkan pendapat saya mengenai standar kecantikan wanita dan ketertarikan seorang wanita				
5	Saya mengungkapkan perasaan dan fikiran saya mengenai perilaku orang tua terhadap anak				
6	Saya bercerita mengenai genre musik dan lagu yang saya sukai dan tidak saya sukai				
7	Saya bercerita mengenai model rumah dan jenis perabotan yang saya sukai				
8	Saya bercerita mengenai acara yang saya sukai dan yang membuat saya merasa bosan (konser, acara ulang tahun,dll)				
9	Saya bercerita mengenai kegiatan saya saat menghabiskan waktu luang (contoh : olahraga, membaca, pesta, menari, dll)				
10	Saya bercerita mengenai bagaimana cara menghargai sebuah pemberian (hadiah) dari orang lain				
11	Saya bercerita mengenai apa yang menjadi tekanan dalam pendidikan saya				
12	Saya bercerita mengenai hal yang membosankan dan tidak menyenangkan dari pendidikan saya				

- 13 Saya bercerita mengenai hal yang saya nikmati dan merasa puas dengan pendidikan yang saya jalani saat ini
- 14 Saya bercerita mengenai apa yang saya rasakan tentang kekurangan dan kelemahan saya yang mencegah saya bekerja dengan cara yang saya sukai, atau menghambat saya untuk maju dalam pendidikan saya
- 15 Saya bercerita mengenai apa yang saya rasakan tentang kelebihan dan keahlian yang saya miliki dalam pendidikan saya
- 16 Saya mengungkapkan mengenai bagaimana saya merasa bahwa pekerjaan saya telah dihargai oleh orang lain
- 17 Saya mengungkapkan mengenai ambisi dan tujuan dalam pendidikan saya
- 18 Saya mengungkapkan kepuasan tentang pilihan karier yang telah saya buat
- 19 Saya mengungkapkan bagaimana perasaan saya mengenai orang-orang yang ada dilingkungan pendidikan saya atau yang berteman dengan saya
- 20 Saya bercerita mengenai banyaknya uang yang saya hasilkan dari pekerjaan saya, atau saya dapatkan sebagai uang saku
- 21 Saya bercerita bahwa saya memiliki hutang atau tidak kepada orang lain
- 22 Saya bercerita mengenai kepada siapa saya berhutang atau orang yang telah saya pinjami di masa lalu
- 23 Saya bercerita mengenai orang lain yang memiliki hutang atau tidak memiliki hutang kepada saya dan siapa orang yang berhutang kepada saya
- 24 Saya bercerita apakah saya bertaruh dengan teman saya atau tidak, bagaimana saya bertaruh dan sejauh mana saya pernah bertaruh dengan teman saya
- 25 Saya mengungkapkan nilai total uang saku saya, mengenai termasuk tabungan, kebutuhan sehari-hari, dll
- 26 Saya bercerita mengenai bagaimana saya menganggarkan dan mengatur pengeluaran saya
- 27 Saya bercerita mengenai kepribadian yang saya sukai dan tidak saya sukai

- 28 Saya bercerita mengenai bagaimana perasaan saya jika saya mengalami kesulitan dalam mengendalikan suatu masalah
- 29 Saya bercerita mengenai bagaimana saya dalam memiliki hubungan pertemanan dengan lawan jenis
- 30 Saya bercerita mengenai diri pandangan lawan jenis terhadap diri saya, apakah saya menarik atau tidak bagi lawan jenis saya
- 31 Saya bercerita mengenai hal yang membuat saya malu dan bersalah di masa lalu atau saat ini
- 32 Saya bercerita mengenai hal yang membuat saya geram
- 33 Saya bercerita mengenai hal yang membuat saya merasa tertekan dan murung
- 34 Saya bercerita mengenai hal yang membuat saya khawatir, cemas, dan takut
- 35 Saya bercerita mengenai hal apa yang dapat melukai perasan saya secara mendalam
- 36 Saya bercerita mengenai hal yang membuat saya merasa istimewa, bangga pada diri sendiri, gembira, dan menghargai diri sendiri
- 37 Saya bercerita mengenai perasaan saya tentang bagian fisik (wajah) yang saya sukai atau yang tidak saya sukai
- 38 Saya bercerita mengenai harapan saya terlihat di mata orang lain, bagaimana penampilan fisik saya secara keseluruhan
- 39 Saya bercerita mengenai perasaan saya tentang bagian tubuh saya (kaki, pinggang, berat badan, dll)
- 40 Saya bercerita mengenai setiap masalah dan kekhawatiran yang saya miliki terkait penampilan saya di masa lalu
- 41 Saya bercerita mengenai kekhawatiran yang saya miliki atau tidak atau masalah jangka panjang mengenai kesehatan saya
- 42 Saya bercerita mengenai catatan medis saya tentang penyakit saya di masa lalu
- 43 Saya bercerita mengenai pengukuran fisik saya saat ini (tinggi badan, berat badan, dll)

LAMPIRAN 2 :
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA HARGA DIRI

(Putaran 1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	107.2400	155.902	.476	.726
VAR00002	107.5600	158.177	.295	.731
VAR00003	107.3800	152.739	.619	.719
VAR00004	107.3800	153.785	.583	.721
VAR00005	107.3250	152.482	.688	.718
VAR00006	107.2500	155.887	.470	.726
VAR00007	107.6050	158.280	.262	.732
VAR00008	107.3250	155.457	.578	.724
VAR00009	107.4300	154.498	.568	.723
VAR00010	107.3650	156.394	.454	.727
VAR00011	107.4250	157.964	.451	.729
VAR00012	107.3800	156.207	.543	.726
VAR00013	107.5950	156.694	.425	.727
VAR00014	107.1450	154.446	.532	.723
VAR00015	107.2250	154.246	.526	.723
VAR00016	107.7000	157.548	.347	.729
VAR00017	107.5350	157.888	.364	.730
VAR00018	107.3700	158.626	.351	.731
VAR00019	107.3150	153.101	.597	.720
TOTAL	55.1500	41.003	1.000	.846

(Putaran 2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.743	18

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	96.3700	137.229	.455	.732
VAR00002	96.5100	134.311	.596	.725
VAR00003	96.5100	135.035	.577	.727
VAR00004	96.4550	133.495	.703	.722
VAR00005	96.3800	137.754	.413	.733
VAR00006	96.4550	136.350	.590	.729
VAR00007	96.5600	135.494	.575	.727
VAR00008	96.4950	137.799	.425	.733
VAR00009	96.5550	138.550	.477	.734
VAR00010	96.5100	136.774	.577	.730
VAR00011	96.7250	138.160	.391	.734
VAR00012	96.2750	135.004	.567	.727
VAR00013	96.3550	134.883	.556	.727
VAR00014	96.8300	138.092	.370	.734
VAR00015	96.6650	137.842	.429	.733
VAR00016	96.5000	139.196	.372	.736
VAR00017	96.4450	133.655	.637	.723
Total	49.7150	36.134	1.000	.856

LAMPIRAN 3
HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA
PENGUNGKAPAN DIRI

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.747	44

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	53.2189	865.462	.311	.744
VAR00002	53.2338	859.000	.484	.742
VAR00003	53.1542	857.821	.446	.742
VAR00004	53.0348	858.364	.443	.742
VAR00005	53.0647	857.021	.493	.741
VAR00006	52.9104	859.812	.433	.742
VAR00007	53.0149	855.675	.500	.741
VAR00008	52.9751	859.054	.463	.742
VAR00009	52.9403	855.036	.548	.741
VAR00010	52.8607	859.780	.413	.742
VAR00011	52.9602	858.638	.469	.742
VAR00012	53.1045	858.534	.476	.742
VAR00013	53.0149	854.405	.561	.740
VAR00014	53.2040	854.853	.542	.741
VAR00015	53.1891	849.674	.642	.739
VAR00016	53.0995	853.230	.591	.740
VAR00017	53.2338	852.640	.586	.740
VAR00018	53.2438	852.475	.623	.740
VAR00019	53.0498	859.108	.479	.742

VAR00020	53.5373	862.370	.475	.743
VAR00021	53.6070	867.130	.346	.744
VAR00022	53.6169	862.738	.499	.743
VAR00023	53.6318	863.644	.465	.743
VAR00024	53.6169	866.208	.384	.744
VAR00025	53.5970	866.912	.335	.744
VAR00026	53.4627	860.250	.506	.742
VAR00027	53.1045	852.144	.624	.740
VAR00028	53.1443	850.924	.681	.739
VAR00029	53.1642	855.758	.521	.741
VAR00030	53.3632	854.712	.564	.740
VAR00031	53.2687	855.137	.557	.741
VAR00032	52.9900	852.880	.573	.740
VAR00033	53.0995	850.560	.638	.739
VAR00034	53.0945	852.376	.582	.740
VAR00035	53.1741	850.635	.642	.739
VAR00036	53.1791	850.908	.614	.739
VAR00037	53.3134	852.596	.606	.740
VAR00038	53.4080	855.733	.574	.741
VAR00039	53.3731	853.865	.641	.740
VAR00040	53.4030	855.282	.564	.741
VAR00041	53.3930	862.880	.431	.743
VAR00042	53.3532	861.910	.431	.743
VAR00043	53.2537	855.170	.558	.741
VAR00044	26.9254	219.259	1.000	.941

LAMPIRAN 4
HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		201
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	14.78557190
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.070
	Negative	-.051
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.019 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

LAMPIRAN 5
HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
PENGUNGKAPAN DIRI * HARGA DIRI	Between	(Combined)	6525.025	31	210.485	.953	.543
	Groups	Linearity	129.253	1	129.253	.585	.445
		Deviation from Linearity	6395.772	30	213.192	.965	.524
	Within Groups		37326.856	169	220.869		
	Total		43851.881	200			

LAMPIRAN 6
HASIL UJI BEDA

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
hasil harga diri	Equal variances assumed	1.912	.168	-3.113	199	.002	-6.53822	2.10015	-10.67963	-2.39682
	Equal variances not assumed			-3.093	165.482	.002	-6.53822	2.11394	-10.71199	-2.36446